PELAKSANAAN PROGRAM INFAQ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

TRIAS LATIFAH NOVITA

NIM. D98216057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

NAMA : TRIAS LATIFAH NOVITA

NIM : D98216057

JUDUL : PELAKSANAAN PROGRAM INFAQ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak merupakan karya yang diajukan untuk perguruan tinggi lain dan tidak juga merupakan karya orang lain. Penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan dimasukkan ke dalam bahan rujukan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penelitian ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

TRIAS LATIFAH NOVITA
NIM. D98216057

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : TRIAS LATIFAH NOVITA

NIM : D98216057

Judul : PELAKSANAAN PROGRAM INFAQ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Desember 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP. 197307222005011005	**NIP. 197208291999031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Trias Latifah Novita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Senin, 4 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Imam Syafi'I, S. Ag. M. Pd. M. Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II,

Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji III,

Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I
197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRIAS LATIFAH NOVITA
NIM : D98216057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : triaslatifah982@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
✓ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PELAKSANAAN PROGRAM INFAQ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2021
Penulis

(Trias Latifah Novita)

ABSTRAK

Novita, Trias Latifah. (2020). Pelaksanaan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Infaq, Karakter, Peduli Sosial.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya program infaq berupa infaq harian dan infaq tahunan yang ditetapkan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik di mana tidak banyak sekolah sederajat yang menerapkan program infaq dalam pembelajarannya secara langsung. Program infaq ini menjadi program rutin di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar untuk mengembangkan kepedulian anak didiknya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program infaq tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program infaq di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar serta untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar setelah penerapan program infaq.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program infaq yang diterapkan di sekolah, kepedulian anak sudah mulai berkembang. Hal ini berdasarkan hasil yang ditemukan yaitu anak mulai mau berbagi makanan ataupun mainan kepada teman dan juga saudara. Anak-anak juga mampu menjawab mengenai infaq yang mereka lakukan. Selain itu, kepedulian anak juga mulai berkembang dengan timbulnya rasa keingin tahuan anak mengenai orang lain yang kondisi sosialnya lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Batasan Masalah 10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Infaq 11
1. Pengertian Infaq 11
2. Dasar Hukum Infaq 12
3. Rukun dan Syarat Infaq 12
4. Tujuan Infaq 15
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter 16
1. Pengertian Pendidikan Karakter 16
2. Tujuan Pendidikan Karakter 22
3. Prinsip Pendidikan Karakter 24
4. Landasan Pendidikan Karakter 25
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Indonesia 29
6. Tahapan dan Strategi Pendidikan Karakter di Lingkup Sekolah 33
7. Peran Lembaga Sekolah dan Guru dalam Pendidikan Karakter 35
C. Tinjauan Tentang Peduli Sosial 39
1. Pengertian Peduli Sosial 39
2. Faktor Pendukung Peduli Sosial 42
3. Faktor Penghambat Peduli Sosial 43
4. Indikator Peduli Sosial 44
D. Penelitian Terdahulu 45
E. Kerangka Berpikir 50
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian 53
B. Data dan Sumber Data 54
C. Teknik Pengumpulan Data 55
D. Teknik Analisis Data 59
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 61

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Tinjauan Tentang Lokasi Penelitian 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 63
2. Sejarah Singkat RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar 63
3. Visi Misi dan Tujuan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar ...64
4. Keadaan Bangunan dan Ruangan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar 66
5. Personalia RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.....66
B. Data Hasil Penelitian 68
1. Awal Mula Pengembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Menggunakan Program Infaq 68
2. Penerapan Program Infaq di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar 70
3. Perkembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Setelah Penerapan Program Infaq 84
C. Pembahasan 92
1. Awal Mula Pengembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Menggunakan Program Infaq 92
2. Penerapan Program Infaq di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar 93
3. Perkembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Setelah Penerapan Program Infaq 102
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 106
B. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter 31

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah 57

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru Kelompok A 57

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Wali Murid 58

Tabel 4.1 Identitas Kepala Sekolah 66

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah 67

Tabel 4.3 Identitas Pendidik 67

Tabel 4.4 Identitas Tenaga Kependidikan 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup

Lampiran 2: Foto Kegiatan Infaq

Lampiran 3: Tabel Kode Daftar Narasumber

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Kartu Konsultasi Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia sebagian besar melakukan interaksi dengan orang lain baik berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, maupun orang yang baru dikenal. Interaksi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan umum manusia seperti kebutuhan ekonomi, maupun kebutuhan biologis sehingga dalam memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dan memerlukan bantuan orang lain. Dalam melakukan interaksi tersebut, sesama manusia dianjurkan untuk saling peduli dan membantu satu sama lain. Mengembangkan sikap kepedulian terhadap satu sama lain, diperlukan pendidikan karakter sedari dini. Pendidikan karakter perlu dilakukan sedari dini supaya apabila karakter baik anak sudah mulai terbentuk sejak kecil maka ketika anak beranjak dewasa karakter baik tersebut tetap melekat pada diri anak. Selain itu, Allah juga memberikan manfaat kepada orang yang mau pergi untuk menimba ilmu yang sesuai dengan hadits:[1]

أَخْبَرْنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ ٱلأَنْمَاطِيُّ الزَّاهِدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، عَنِ ٱلأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا

[1] Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, Diterjemahkan oleh Mujahidin Muhayan dan Saiful Rahman Barito, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ).

> "*Ibrahim bin Ishaq Al Anmathi Az-Zahid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya salah satu dari berbagai jalan surga. Dan siapa yang lamban amalnya, maka tidak bisa dipercepat oleh nasabnya (tidak mengangkat derajatnya di sisi Allah)"".*

Sigmund Freud pernah berkata "*the child is the father of the man*" yang mempunyai arti bahwa masa dewasa seseorang sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya. Dapat juga dijabarkan bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan seseorang mulai dari kecil, remaja, hingga dewasa bisa menjadi penentu kepribadian seseorang. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Freud, sejumlah ahli yang ada di Universitas Otago Dunedin New Zealand melakukan sebuah penelitian kepada 1000 anak selama 23 tahun dan mengambil sampel anak-anak yang mempunyai usia rata-rata 3 tahun. Pada penelitian tersebut, para ahli mengamati kepribadian anak-anak secara berkala pada umur 18, 21, serta 26 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti kemudian menemukan bahwa anak usia 3 tahun yang telah didiagnosa sebagai anak yang pembangkang dan sulit diatur, ternyata ketika berusia 18 tahun menjadi remaja yang bermasalah dan tidak dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Sebaliknya anak yang dari kecil telah didiagnosa sebagai anak yang baik dan penurut, ternyata setelah dewasa mereka menjadi orang yang berhasil dan baik jiwanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga sejalan dengan isi Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Pada UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan anak yang bersifat intelektual melainkan juga mengembangkan karakter anak sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa. Apabila hubungan antara manusia dengan Tuhan sudah terjalin dengan baik, maka tidak mudah bagi orang tersebut untuk tergoda melakukan hal-hal buruk di masa mendatang. Pendidikan yang diberikan kepada anak dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah berlangsung sejak lama. Akan tetapi, pada awalnya karakter yang dibentuk kepada masyarakat adalah karakter mental pegawai di mana masyarakat ditekankan menjadi pengabdi pemerintah. Setelah berjalannya zaman, karakter yang ditekankan kepada masyarakat menjadi karakter yang berbasiskan budaya. Karakter berbasiskan budaya maksudnya adalah mendidik calon penerus bangsa agar sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia tentu saja berhubungan dengan Pancasila yang menjadi lambang negara. Maka dapat

[2]Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2018, vol.1, 2, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa karakter yang berbasiskan budaya telah menyatu dalam Pancasila.

Pendidikan karakter yang berbasiskan budaya dan berlandaskan pancasila berarti mendidik penerus bangsa supaya ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, serta mengedepankan keadilan dan kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter mencakup pendidikan akhlak, moral, dan tanggung jawab.

Dalam Islam sendiri pendidikan karakter mempunyai tiga pilar yaitu adab, akhlak, dan keteladanan. Adab biasanya identik dengan sesuatu yang diperoleh melalui proses belajar. Seperti halnya adab antri, dilalukan melalui proses belajar yaitu pembiasaan ketika mengantri. Sehingga dapat dikatakan bahwa adab merupakan perbuatan baik secara umum karena adanya proses belajar. Untuk akhlak sendiri, identik dengan sesuatu yang berhubungan dengan keimanan atau ketaatan. Dengan melakukan ketaatan seperti berdoa dan beribadah, dapat menjaga dan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Sedangkan keteladanan identik dengan perbuatan yang dapat menjadi contoh baik bagi orang lain. Oleh karena itu, apabila seseorang mempunyai akhlak, adab, dan keteladanan yang baik maka dapat disebut bahwa orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Islam juga menyatakan bahwa apabila orang mempunyai akhlak atau karakter yang baik, maka orang tersebut adalah orang yang paling baik. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:[3]

[3]Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, diterjemahkan oleh Mujahidin Muhayan dan Saiful Rahman Barito, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَخْبَرْنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوْسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا هدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ ٱلْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ،أَخْبَرْنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَاد، سَمِعْتُ أَبَا هرَيْرَةَ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا ٱلْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (خَيْرُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا إِذَا فَقُهُوا)

"Imran bin Musa bin Mujasyi' mengabarkan kepada kami, Hudbah bin Khalid Al Qaisy menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku pernah mendengar Abu Qasim SAW bersabda, "Yang terbaik dari kalian adalah yang akhlaknya paling baik, jika mereka memahami (agamanya).""

Berdasarkan hadits di atas, dapat dijelaskan bahwa yang terbaik di antara umat manusia adalah apabila orang tersebut mempunyai akhlak (karakter) yang baik, dan juga mereka memahami agama mereka seperti menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Selain itu, Allah juga mencintai hamba yang baik akhlaknya sesuai dengan hadits:[4]

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شُرَيْكٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا عَلَى رُؤُوْسِنَا الطَّيْرُ، مَا مِنَّا مُتَكَلِّمٌ، إِذْ جَاءَ أُنَاسٌ فَقَالُوْا: مَنْ أَحَبُّ عِبَادِاللهِ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: ((أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.))

"*Dari Usamah bin Syuraik, ia bertutur: Suatu ketika kami sedang duduk di sisi Nabi SAW. Seolah-olah di kepala kami ada burung yang sedang bertengger, tidak ada seorang pun yang berbicara. Tiba-tiba datanglah sekelompok orang, mereka bertanya: Siapakah hamba Allah yang paling dicintai Allah?. Nabi SAW menjawab: "Yang paling baik akhlaknya.*""

[4]Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, diterjemahkan Oleh Yunus dan Zulfan, (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), Jilid 1, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pakar psikologi, anak usia dini adalah individu yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan juga perkembangan yang sangat pesat. Sehingga merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk memperoleh pendidikan karakter karena pada masa itu disebut masa *golden age* (usia emas) di mana anak-anak akan menjadi lebih mudah menangkap apa yang diajarkan kepada mereka. Karakter sendiri terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), serta *moral behavior* (perilaku moral). Maksudnya adalah karakter diawali dengan pengetahuan moral yang dapat berupa pengajaran atau pemberitahuan informasi mengenai moral kepada anak. Kemudian dilanjutkan dengan perasaan moral dimana keingintahuan anak serta adanya rasa ingin melakukan kebaikan. Dan terakhir yaitu perilaku moral dimana anak-anak sudah mulai melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam kesehariannya.[5]

Pendidikan karakter biasanya diterapkan dengan berbagai macam model pembelajaran seperti menggunakan model pembiasaan dan keteladanan, model pembinaan disiplin, model hadiah dan hukuman, model CTL (*contectual teaching and learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Mempunyai karakter yang baik tentu saja menjadi landasan bagi seseorang untuk hidup bermasyarakat secara rukun sebagai warga negara.

Akan tetapi di zaman sekarang ini pendidikan karakter yang ada di Indonesia belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejahatan maupun tingkah laku seseorang baik berusia tua maupun muda yang masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu,

[5]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang siswa siswi yang mencontek pada saat mengerjakan tugas dan bersikap acuh tak acuh terhadap sesama teman. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter yang di terapkan di Indonesia belum sepenuhnya terealisasikan. Sikap acuh dan tidak peduli terhadap sesama akan menjadikan seseorang memiliki sifat egois dan mementingkan diri sendiri. Hal ini tentu tidak mencerminkan karakter negara Indonesia yang menjunjung tinggi kepedulian.

Sikap peduli sosial erat hubungannya dengan interaksi dimasyarakat. Dalam Islam sendiri, kepedulian berhubungan dengan yang namanya bertahniah dan bertakziyah. Bertahniah yaitu ikut merasakan kebahagiaan orang lain, sedangkan bertakziyah yaitu ikut merasakan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain. Kepedulian sosial seperti ini tentu saja tidak lepas dari bagian kehidupan sehari-hari. Adapun indikator peduli sosial sebagai berikut: Memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan.[6]

Dalam mengembangkan karakter peduli sosial dapat diterapkan dengan bermacam cara dan metode, di antara metode yang dapat menjadi pilihan yaitu metode pembelajaran langsung melalui kegiatan infaq. Infaq sendiri yaitu mengeluarkan sebagian harta untuk keperluan umum yang diperintahkan

---

[6] Luthfatun Nisa', dkk., "Perancangan Buku Cerita *Pop-Up* Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini", *Proceeding of The ICECRS,* (Sidoarjo: Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Vol. 1, 3, 2018), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Islam tanpa dibatasi jumlah dan orang yang menerima infaq. Dengan pembelajaran langsung melalui infaq, anak-anak akan menjadi terbiasa dibimbing untuk melakukan infaq.

Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat sendiri telah menerapkan program infaq tersebut untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Anak-anak di awal pembelajaran masuk sekolah biasanya cenderung memikirkan diri sendiri dan sulit untuk berbagi kepada teman yang lain baik berbagi makanan maupun mainan. Oleh karena itu, pihak sekolah kemudian mengikut sertakan anak dalam kegiatan infaq. Selain itu juga supaya anak-anak tidak hanya mengenal infaq lewat pembelajaran di kelas saja melainkan juga turut ikut serta melakukan infaq secara langsung. Program infaq yang terdapat di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat terdiri dari infaq harian serta infaq tahunan yaitu infaq Ramadhan dan infaq sosial.

Untuk membiasakan anak melakukan infaq, RA Muslimat NU 10 Banin Banat memberlakukan infaq harian yang dilakukan didalam kelas kemudian diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Sedangkan untuk infaq tahunan seperti infaq Ramadhan dilakukan pada bulan Ramadhan dan infaq sosial dilakukan pada saat tertentu seperti saat ada bencana alam.

Karena keterlibatan anak secara langsung pada saat pembelajaran infaq untuk mengembangkan karakter peduli sosial itu lah, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang infaq dan juga karakter peduli sosial yang ditanamkan kepada anak dengan judul **"PELAKSANAAN PROGRAM INFAQ DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DI KELOMPOK A RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa dalam mengembangkan karakter peduli sosial di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar menggunakan program infaq?
2. Bagaimana penerapan program infaq di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar?
3. Bagaimana perkembangan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar setelah penerapan program infaq?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui awal mula RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar mengembangkan karakter peduli sosial menggunakan program infaq.
2. Untuk mengetahui penerapan program infaq di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.
3. Untuk mengetahui perkembangan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar setelah penerapan program infaq?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan hasil yang diperoleh, penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Pihak Sekolah

   Dapat memberi masukan dan juga meningkatkan pelaksanaan program infaq kepada peserta didik sehingga karakter peduli sosial yang ditumbuhkan kepada anak tetap terjaga.

2. Bagi Penulis

   Memperoleh pemahaman dan juga wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.

3. Bagi Pembaca

   Dapat mengambil wawasan serta pengetahuan bahwa dengan pelaksanaan program infaq mampu mengembangkan karakter peduli sosial.

E. Batasan Masalah

1. Subyek penelitian, Subyek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada murid kelompok A yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.
2. Program infaq, infaq yang ada dalam penelitian ini meliputi semua infaq yang diterapkan di RA.
3. Waktu penelitian, waktu penelitian dilakukan pada bulan September dan juga Oktober tahun ajaran 2020/2021 di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Infaq

1. Pengertian Infaq

Infaq merupakan kata dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu* yang mempunyai arti membelanjakan atau membiayai. Dalam KBBI berarti pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya untuk suatu kebaikan baik berupa zakat maupun non zakat. Apabila ditinjau dari terminologi syariat, infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan maupun penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam.[7]

Infaq sendiri sering dikaitkan dengan sedekah dan juga zakat, namun perbedaan infaq dengan sedekah dan juga zakat ialah infaq merupakan sedekah yang berupa dalam bentuk materi. Sedangkan sedekah sendiri tidak selalu berbentuk materi, seperti halnya senyum yang juga termasuk dalam sedekah. Selain itu, infaq juga tidak ditentukan jumlah harta yang harus diberikan, tidak seperti halnya zakat yang sudah ditentukan nisab nya secara hukum.

Pemberian infaq tidak harus kepada orang fakir miskin, maupun yang kesusahan. Melainkan infaq dapat juga diberikan baik kepada keluarga, kerabat, tetangga, maupun orang yang dikenal. Oleh karena itu infaq juga bisa diartikan sebagai pengeluaran harta yang tidak ditentukan

[7] Qurratul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar", *ZISWAF*, 2016, vol. 3, 1, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya dan juga tidak ditentukan siapa yang menerima infaq tersebut.

Berdasarkan definisi infaq diatas, dapat dikatakan bahwa infaq adalah mengeluarkan atau memberikan sebagian harta yang dianjurkan dalam agama Islam dan dipergunakan untuk kepentingan umum serta tidak mempunyai batasan berapa jumlah harta maupun jumlah penerima infaq. Infaq sendiri dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama orang tersebut mempuyai niat untuk berinfaq.

2. Dasar Hukum Infaq

Infaq secara hukum dibagi menjadi empat di antaranya:[8]

a. Infaq mubah, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara yang mubah atau dibolehkan seperti jual beli, bercocok tanam, maupun kegiatan lainnya yang bersifat mubah dan tidak ada larangan melakukan hal itu.

b. Infaq wajib, yaitu mengeluarkan harta di jalan Allah untuk perkara yang wajib seperti zakat, menafkahi istri, maupun urusan-urusan lain yang bersifat wajib dalam islam.

c. Infaq haram, yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang dilarang oleh Allah. Seperti berjudi, maupun membeli barang-barang yang haram.

d. Infaq sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat sedekah di jalan Allah.

3. Rukun dan Syarat Infaq

Dalam melakukan infaq, terdapat rukun-rukun yang harus dipenuhi, Dan dalam rukun, masing-masing memiliki syarat yang harus terpenuhi juga.

---

[8] *Ibid*, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun-rukun infaq seperti:[9]

a. Pemberi infaq, yaitu seseorang yang mengeluarkan atau memberikan harta. Bagi pemberi infaq, terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi. Diantaranya sebagai berikut:
   1) Mempunyai harta berupa barang, maupun materi yang hendak diinfaq kan.
   2) Bukan seseorang yang haknya sedang dibatasi dikarenakan suatu sebab.
   3) Pemberi infaq dilakukan oleh orang dewasa, bukan dilakukan oleh anak yang kemampuannya kurang.
   4) Pemberi infaq melakukan infaq karena ikhlas ingin memberi, bukan karena adanya paksaan dari orang lain.
b. Orang yang menerima infaq, bagi si penerima infaq juga memiliki syarat-syarat berikut:
   1) Penerima infaq yaitu seseorang yang sudah terlahir di dunia. Apabila penerima infaq belum lahir dan masih dalam kandungan ibunya, maka infaq tersebut tidak dapat diberikan.
   2) Dewasa atau baligh, serta sehat jasmani dan rohani. Apabila penerima infaq masih dibawah umur atau tidak bisa berpikir dengan benar, maka wali atau orang yang mengasuhnya lah yang mendapat hak infaq yang diberikan.

[9] *Ibid*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Materi atau harta yang diinfaqkan, benda yang hendak diinfaqkan juga mempunyai syarat tersediri sebagai berikut:

1) Sesuatu yang berada, maksudnya adalah benda tersebut ada dan tidak khayalan.

2) Bernilai, benda yang diinfaq kan juga harus mempunyai nilai. Dalam artian tidak boleh memberikan benda yang tidak mempunyai nilai atau manfaat kepada orang lain.

3) Dapat dimiliki zatnya, maksudnya adalah benda tersebut mempunyai kepemilikan, sehingga kepemilikannya dapat diberikan kepada penerima infaq. Salah satu contoh benda yang tidak dapat dimiliki zatnya adalah hewan yang ada di hutan, tidak memenuhi syarat harta yang diinfaqkan karena hewan yang ada di hutan tidak diketahui kepemilikan serta jumlah yang pasti.

4) Tidak berhubungan dengan tempat pemilik infaq. Seperti menginfaqkan pohon tanpa ada tanahnya. Maka barang yang diinfaqkan tersebut harus dipisah terlebih dahulu antara keduanya. Lalu diberikan kepada yang diberi infaq sehingga dapat dimiliki oleh si penerima infaq.

d. Ijab dan Qabul. Rukun infaq yang terakhir yaitu ijab qabul, dimana ijab qabul menjadi penentu sah nya infaq sebagaimana pendapat Imam Malik dan Asy-Syafi'i. Akan tetapi Hanafiyyah mempunyai pendapat lain yang mengatakan bahwa ijab saja sudah cukup, dan pendapat tersebut lah yang dianggap paling shahih. Menurut madzab Hambali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq sudah dinyatakan sah dengan adanya pemberian kepada orang yang menerima infaq.[10]

4. Tujuan Infaq

Diantara beberapa tujuan infaq adalah:[11]

a. Sebagai Pembuktian Ketaqwaan Kepada Allah SWT.

Muhammad Abduh memberikan penjelasan bahwa indikator keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT yang paling jelas terlihat adalah melakukan infaq di jalan Allah. Karena tidak sedikit orang yang ibadah sholatnya tekun akan tetapi apabila diminta untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain tidak mau. Padahal infaq juga termasuk kedalam apa yang diperintahkan oleh Allah.

b. Menumbuhkan Solidaritas Terhadap Sesama

Manusia merupakan makhluk sosial karena merupakan kumpulan dari beberapa individu yang kemudian mereka saling bersosialisasi dan saling membutuhkan satu sama lain. Karena manusia antara satu dengan yang lainnya merupakan makhluk yang saling membutuhkan, maka bagi orang yang mampu hendaknya membantu orang yang kurang mampu yaitu dengan cara berinfaq. Maka tumbuhlah solidaritas antar sesama masyarakat.

c. Membentengi Diri Sendiri

Di antara keutamaan infaq yang dapat diperoleh oleh orang yang berinfaq adalah terhindar dari ancaman maupun kejahatan orang-orang

[10] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 14*, (Bandung: PT Alma'rif. 1987), 178.
[11] Rosmini, "Falsafah Infak dalam Perspektif Alquran", *MADANIA*, Vol. 20, 1, 2016, 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang beruntung karena keadaan ekonomi yang sulit. Dengan adanya infaq dan diberikan kepada orang yang tepat, maka tingkat kriminalitas yang ada di suatu wilayah akan berkurang.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang apabila diartikan secara etimologi adalah "*paedagogie",* terdiri atas kata "*paedos*" yang berarti anak dan kata "*agoge*" yang berarti membimbing. Sehingga jika digabungkan, kata "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.[12] Makna kata pendidikan dalam bahasa Romawi "*educate*" mempunyai arti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, "*to educate*" merupakan istilah pendidikan yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut Edgar Dalle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.[13] Pengertian pendidikan menurut Edgar Dalle dapat dijabarkan bahwa pendidikan merupakan proses dimana peran keluarga serta masyarakat menjadi yang utama dengan memberikan

---

[12] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.
[13]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh dan pengajaran yang bertujuan supaya anak siap serta mampu hidup dengan baik dimasa mendatang.

Pendidikan menurut Ivan Illich dapat dijabarkan sebagai suatu proses dimana seseorang mengkondisikan suatu keadaan kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka belajar untuk mengasah serta mengolah kemampuan dan cara berpikir mereka ketika menghadapi persoalan. [14] Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba dapat diartikan sebagai suatu proses latihan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan mempertimbangkan aspek baik aspek jasmani maupun rohani. [15]

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu proses membimbing yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan pengajaran baik secara jasmani maupun rohani sehingga dapat menjadikan manusia yang berkepribadian. Untuk mendapatkan pendidikan tersebut, tidak hanya diperoleh di lembaga formal seperti sekolah melainkan dapat juga diperoleh di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, bimbingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada intelektual seseorang melainkan juga mengajarkan supaya kelak orang tersebut mempunyai karakter yang baik sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

---

[14]Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27.
[15]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang dapat diartikan cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam KBBI, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.[16] Menurut Fasli Jalal, karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Disisi lain, Zubaedi mengutip penjelasan Suyanto yang ditulis di dalam tulisan berjudul "Urgensi Pendidikan Karakter", dijelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[17]

Berdasarkan pengertian karakter di atas, penulis kemudian menyimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, kebiasaan, dan jati diri seseorang ketika berperilaku. Apabila watak, sifat, kebiasaan, dan perilaku seseorang baik maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai karakter yang baik. Sebaliknya apabila watak, sifat, dan perilaku seseorang tersebut kurang baik maka dapat dikatakan seseorang tersebut mempunyai karakter yang buruk.

---

[16] Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 1994), 306.
[17] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, karakter juga berhubungan dengan emosi dan kebiasaan seseorang sehinga penting untuk mempunyai komponen karakter yang baik (*components of good character*). Komponen yang pertama yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral) yang meliputi kesadaran moral, pengambilan perspektif, pemahaman tentang nilai-nilai moral, alasan moral, pengetahuan diri, dan pembuatan keputusan. Komponen yang kedua yaitu *moral feeling* (perasaan tentang moral) yang meliputi harga diri, hati nurani, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri serta kerendahan hati. Dan komponen yang terakhir yaitu *moral action* (perbuatan moral) yang meliputi kompetensi, kehendak, serta kebiasaan.[18]

Dalam hal ini, menunjukkan kalau perkembangan karakter berawal dari pengetahuan tentang moral, seperti halnya guru yang memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Kemudian dilanjutkan dengan perasaan tentang moral, di mana respon peserta didik mulai timbul. Dan yang terakhir perbuatan moral, yaitu ketika peserta didik mulai menunjukkan perbuatan atau karakter yang baik.

Karakter pada dasarnya bersifat biologis yakni berkembang sejak lahir. Akan tetapi karakter sendiri dapat dirubah dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa bentuk nyata dari karakter merupakan perpaduan antara karakter biologis dan interaksi dengan lingkungan.

[18] *Ibid*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi dengan lingkungan yang dimaksud adalah bagaimana keikut sertaan lingkungan dalam mengembangkan karakter seseorang. Karakter yang menghasilkan manusia berbudi pekerti dan akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan. Apabila disandingkan dengan faktor-faktor yang lain, pendidikan mampu memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat untuk pembentukan karakter.[19] Oleh karena itu juga karakter erat hubungannya dengan pendidikan.

Berdasarkan pengertian pendidikan serta karakter yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian membuat kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses membimbing yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menjadikan manusia dengan akhlak, watak, dan sifat yang baik.

Pendidikan karakter menurut Raharjo dapat dijabarkan sebagai proses pemberian pengetahuan mengenai moral kepada peserta didik dengan menghubungkan kehidupan sosial yang ada di masyarakat dan juga keseharian peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi peserta didik sejak awal supaya kedepannya menghasilkan pribadi mandiri yang berkualitas serta mampu menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari. [20]

Pendidikan karakter menurut David Elkind dan Freddy Sweet dapat dijabarkan sebagai suatu pemberian mengenai etika yang dilakukan

---

[19]Wahid Munawar, "Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengan Kejuruan*", Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (Bandung: UPI, 8-10 November 2010), 339.

[20]Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16, 3, 2010), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dengan sadar kepada orang lain dan mempunyai tujuan supaya dapat diterapkan etika tersebut dalam kesehariannya. [21]

Pengertian pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Sri Judiani bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[22]

Berdasarkan beberapa penjabaran tentang makna pendidikan karakter menurut para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses membimbing yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menumbuh kembangkan kepribadian seseorang sehingga mempunyai etika dan juga nilai-nilai baik yang kemudian dapat dijadikan sebagai pondasi manusia yang memiliki kualitas serta mampu hidup mandiri dalam kehidupan.

Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan sedari dini karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar dari pembentukan kepribadian. Melalui pendidikan karakter sedari dini, akan berpengaruh pada kepribadian serta karakter anak di kehidupan sosial dalam masyarakat ke depannya.

---

[21]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 15.
[22]*Ibid*, 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Setiap apa yang dikerjakan tentu saja memiliki sebuah tujuan, begitu pula dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditanamkan dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Pada umumnya, tujuan pendidikan adalah sama yaitu mengembangkan manusia agar menjadi lebih baik. Hal ini juga disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[23]

Berkaitan dengan pendidikan karakter, maka tujuan pendidikan karakter tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas. Tujuan pendidikan karakter harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Darma Kesuma, tujuan pendidikan karakter khususnya dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:[24]

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

   Dalam hal ini, penguatan dan pengembangan yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik didasari oleh nilai-nilai kehidupan

---

[23]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

[24] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di lingkungan sekitar. Pendidik dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam lingkungan sesama teman di sekolah dan juga hormat kepada yang lebih tua. Dengan mengambil contoh dari lingkungan sekitar, maka peserta didik tidak merasa asing dan akan merasa lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Tujuan yang kedua yaitu mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya bertugas untuk memberikan contoh yang baik melainkan juga memberi tahu kepada peserta didik hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan. Karena tidak semua peserta didik dapat langsung mencerna apa yang diberikan oleh pendidik, maka wajar apabila peserta didik terkadang masih melakukan kesalahan. Dan tugas pendidik serta lingkungan sekitar yang kemudian mengoreksi perilaku peserta didik supaya tidak terjadi lagi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sekolah kedepannya.

c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah saja, melainkan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar juga turut serta. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini disebabkan karena penguatan perilaku merupakan hal yang menyeluruh, dalam artian tidak bisa hanya dilakukan dalam rentang waktu ke waktu. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mengembangkan karakter anak tidak hanya baik kepada sesama teman dan guru, tetapi juga memberikan pengajaran supaya hubungan baik tetap terjalin serta dapat berkomunikasi yang benar kepada keluarga serta masyarakat sekitar.

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Mengembangkan karakter anak tentu saja bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan persiapan dan juga perencanaan sebelum mengembangkan karakter tersebut. Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter juga dibutuhkan prinsip yang berfungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penjelasan mengenai prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Sri Judiani yaitu:[25]

a. Berkelanjutan. Dalam proses menanamkan karakter kepada peserta didik tidak dapat dilakukan hanya dalam satu waktu, melainkan perlu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Apabila dalam proses pembentukan karakter dilakukan secara terus menerus maka anak akan terbiasa melakukan hal baik yang kemudian akan menjadi karakter pada diri anak tersebut.

[25] Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendikas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melalui materi pelajaran, pengembangan diri, budaya yang ada di sekolah, dan juga muatan lokal.

c. Nilai tidak hanya diajarkan, akan tetapi dikembangkan serta dilaksanakan. Dalam mengembangkan karakter peserta didik, tidak diajarkan dalam bentuk pembelajaran tetapi dikenalkan terlebih dahulu kepada peserta didik yang kemudian diterapkan secara bertahap.

d. Proses implementasi pendidikan pada peserta didik yaitu aktif dan menyenangkan. Dalam rentang usia anak usia dini, proses pembelajaran yang tepat adalah dengan bermain sambil belajar. Dengan kata lain, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik sebaiknya mengandung unsur yang dapat membuat anak merasa senang dan juga tidak merasa terbebani. Apabila anak senang dalam pembelajaran yang diberikan, maka anak akan cenderung mudah menangkap pesan atau pembelajaran yang diberikan. Dalam hal ini juga peserta didik diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Landasan Pendidikan Karakter

Dalam menciptakan lingkungan yang baik, maka sangat penting bagi setiap orang untuk saling bekerja sama dan peduli satu sama lain. Untuk mencapai suasana lingkungan yang baik, banyak para ahli serta orang bijak yang berpendapat bahwa faktor moral adalah hal utama yang perlu ditanamkan kepada masyarakat saat ini. Diantara kewajiban utama yang menjadi peran bagi orang tua dan guru yaitu menanamkan serta memberikan pengetahuan tentang moral atau karakter kepada anak-anak penerus bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak kelak akan menjadi pondasi dalam menjadikan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Untuk membentuk karakter, mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter. Sa'dun Akbar dalam penelitiannya yang berjudul "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" menemukan bahwa ada tujuh landasan pendidikan karakter sebagai berikut:[26]

a. Landasan Filsafat Manusia

Secara filosofis, manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan "belum selesai". Maksud dari kalimat tersebut yaitu manusia yang terlahir berwujud anak manusia, tetapi ketika beranjak dewasa belum tentu menjadi manusia yang mempunyai sifat kemanusiaan. Sifat-sifat kemanusiaan dapat terkikis dan menjadikan pribadi tersebut tidak pantas disebut manusia karena hilangnya akal, sifat mulia, martabat, dan juga adab sebagai manusia. Supaya menjadi manusia seutuhnya yang dikaruniai akal, bermartabat serta beradab.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, tentu saja anak-anak memerlukan bantuan orang dewasa yang lebih berpengalaman. Upaya membantu manusia dengan memberikan pengetahuan dan contoh yang baik itulah disebut pendidikan. Oleh karena itu pendidikan karakter penting bagi manusia agar menjadi manusia seutuhnya yang berkepribadian baik dan beradab.

[26] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Landasan Filsafat Pancasila

Manusia Indonesia yang ideal adalah manusia yang Pancasilais, maksudnya adalah manusia yang dapat menghargai nilai-nilai ketuhanan, mempunyai rasa kemanusiaan, menjunjung persatuan antar warga Indonesia, peduli kerakyatan, dan berlaku adil kepada setiap orang. Nilai-nilai Pancasila tersebut yang seharusnya menjadi titik tumpu dalam pendidikan karakter di negara ini. Sehingga karakter yang tumbuh sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

c. Landasan Filsafat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya yaitu mengembangkan kepribadian dan intelektual anak sehingga menjadi manusia yang mempunyai kepribadian utuh dan berilmu. Seseorang yang mempunyai kepribadian utuh dapat digambarkan dengan terealisasikannya nilai-nilai dari berbagai dunia seperti simbolik, empirik, estetik, etik, sinoptik, dan sinnoetik.

d. Landasan Religius

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan. Walaupun dengan kepercayaan serta keyakinan yang berbeda-beda, pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan karakter patuh dengan ajaran-ajaran agama. Selain patuh pada ajaran agama, sebagai warga masyarakat kita juga harus patuh pada peraturan berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, manusia hidup berdampingan dalam suatu lingkungan masyarakat heterogen yang terus berkembang. Suatu keadaan di mana manusia hidup berdampingan dengan suku, etnis, agama, golongan, serta status sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga penting dan perlu dilakukan supaya karakter saling menghargai antar setiap masyarakat dan toleransi pada berbagai macam perbedaan manusia menjadi sangat mendasar.

f. Landasan Psikologis

Dari segi psikologis, karakter dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi intrapersonal, interpersonal, dan interaktif. Perkembangan manusia mempunyai beberapa tahapan apabila ditinjau dari segi psikologi perkembangan. Perkembangan manusia dapat dilihat dari karakter setiap orang. Karakter anak-anak tentu berbeda dengan karakter remaja dan juga orang dewasa, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting terkait dengan kesopanan, dan kesantunan, dan juga kepedulian terhadap orang lain.

g. Landasan Teoretik Pendidikan Karakter

Merujuk pada pengembangan karakter, ada beberapa teori pendidikan dan pembelajaran diantara 1) teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, 2) teori kognitivistik yang menganalogikan cara kerja pikiran manusia seperti cara kerja komputer. Apabila seseorang mendapat *input*yang baik, maka *output* nya juga baik. Akan tetapi, cara kerja pikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia tidak bisa disamakan dengan cara kerja komputer. Pada kenyataannya, banyak orang yang mengetahui tentang kebaikan dan hal-hal yang baik tetapi hal baik tersebut tidak dilakukan dikehidupan sehari-hari, 3) teori komprehensif yang menyebutkan bahwasannya tingkah laku seseorang sangat ditentukan baik dari diri orang itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter diberikan dengan merujuk pada nilai-nilai baik serta kebajikan yang terdapat di suatu negara atau masyarakat. Karena pada dasarnya nilai merupakan kebajikan yang menjadi ciri khas suatu karakter. Oleh karena itu, dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter yaitu pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang kemudian dikembangkan menjadi nilai-nilai.[27]

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan penjelasan kepada anak tentang hal baik yang perlu dilakukan dan hal kurang baik yang harus dijauhi. Melainkan pendidikan karakter meliputi usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik sehingga peserta didik mampu melakukan tindakan dan juga sikap berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaannya. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter di Indonesia apabila

[27]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional.[28]

a. Agama

Telah diketahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang beragama, yakni menganut kepercayaan terhadap Tuhan. Pada dasarnya, nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter juga tercantum pada nilai-nilai yang ada pada agama karena suatu agama tidak akan mengajarkan sesuatu yang buruk pada umatnya.

b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, oleh karena itu sudah seharusnya nilai-nilai yang terakndung dalam pancasila juga diterapkan di kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang ada dalam pancasila juga berguna untuk mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, serta seni yang ada di negara Indonesia. Nilai yang ada dalam pancasila mencakup nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, serta nilai kerakyatan.

c. Budaya

Nilai budaya menjadi dasar dalam berkomunikasi di dalam masyarakat. Cara berinteraksi antara satu orang dengan orang maupun kelompok lain didasarkan pada budaya ataupun kebiasaan yang ada pada lingkungan tersebut. Budaya dalam keseharian masyarakat menjadikan budaya mempunyai posisi yang penting sehingga mengharuskan

[28] *Ibid*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia harus ada perumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Berdasarkan keempat sumber nilai yang telah dijelaskan di atas, maka nilai-nilai untuk pendidikan karakter diperinci lagi menjadi 18 nilai yaitu:[29]

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap menaati perintah agama dan menjauhi larangannya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta toleransi perbedaan agama.
2	Jujur	Perilaku yang mengupayakan dirinya supaya menjadi orang yang dapat dipercaya orang lain baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan.

[29] *Ibid*, 74-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nilai	Deskripsi
3	Toleransi	Perilaku yang menghargai perbedaan baik perbedaan agama, suku, ras, pendapat, serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Taat serta mematuhi aturan, perintah, maupun larangan yang ada di suatu wilayah.
5	Kerja Keras	Melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
6	Kreatif	Pola pikir yang menghasilkan suatu ide baik berupa cara atau hasil temuan baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap serta perilaku yang menunjukkan usaha untuk bertindak mengandalkan kemampuan diri sendiri selagi mampu tanpa bergantung kepada orang lain.
8	Demokratis	Menganggap bahwa hak serta kewajiban antara diri sendiri dan orang lain itu sama tanpa membeda-bedakan.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan juga tindakan yang ditunjukkan pada saat belum mengetahui sesuatu dan berupaya untuk mengetahui lebih dalam mengenai ilmu ataupun suatu hal.
10	Semangat Kebangsaan	Mempunyai semangat akan negara dengan menunjukkan tindakan, serta pikiran yang mementingkan negara.
11	Cinta Tanah Air	Berpikir serta melakukan tindakan yang menunjukkan kecintaan akan tanah air seperti menjunjung keadilan dan peduli terhadap sesama bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Perilaku yang didorong karena kemauan untuk memperoleh sesuatu yang berguna dan mempunyai manfaat bagi orang sekitar serta menghargai karya orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain dan senang apabila melakukan interaksi
14	Cinta Damai	Tindakan di mana menyukai kedamaian dan menghindari kerusuhan ataupun keributan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nilai	Deskripsi
15	Gemar Membaca	Perilaku yang menunjukkan kesukaan dalam hal membaca dan juga meluangkan waktu untuk membaca.
16	Peduli Lingkungan	Suatu sikap dan juga tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan alam dengan merawat dan juga mencegah kerusakan alam.
17	Peduli Sosial	Suatu sikap ataupun tindakan yang menunjukkan rasa ingin membantu terhadap orang lain.
18	Tanggung Jawab	Suatu sikap atau tindakan yang ditunjukkan seseorang karena mempunyai rasa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara, maupun kepada Tuhan.

Nilai-nilai yang telah diperinci menjadi 18 nilai di atas dapat menjadi patokan sekolah dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat ditambah maupun dikurangi berdasarkan kebutuhan sekolah dan memasukkannya ke materi pembelajaran yang ada.

6. Tahapan dan Strategi Pendidikan Karakter di Lingkup Sekolah

Dalam mengembangkan karakter, dilalui melalui 3 tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing), acting,* menuju kebiasaan (*habit).*[30] Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan karakter tidak hanya tentang memberikan informasi atau pembelajaran verbal kepada peserta didik, melainkan juga tentang bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan.

[30] *Ibid*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan tahapan-tahapan pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas, membutuhkan yang namanya strategi pendidikan karakter. Terutama jika mengembangkan karakter pada anak usia dini, membutuhkan strategi yang baik karena rentang daya konsentrasi anak yang pendek, perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya.[31] Oleh karena itu peneliti kemudian menjabarkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter di lingkup sekolah adalah:[32]

a. Menerapkan metode belajar yang memberikan kebebasan untuk murid ikut berperan aktif. Metode yang dimaksud yaitu metode yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberikan pembelajaran yang umum diketahui anak dalam kehidupannya, memberikan pembelajaran yang mudah diingat oleh anak dengan memperhatikan konteks pembelajaran (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning).*
b. Memfasilitasi peserta didik dengan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif. Dengan lingkungan belajar seperti itu, peserta didik akan merasa nyaman tanpa merasa gelisah ataupun takut akan adanya ancaman.
c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good,* dan *acting the good.* Maksudnya yaitu memberikan

[31] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hlm. 4.
[32] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kepada anak dengan memperhatikan urutan mulai menanamkan pengetahuan yang baik-baik kepada anak, menanamkan rasa kecintaan kepada anak, serta menanamkan perbuatan yang baik itu sebagai kebiasaan sehari-hari.

d. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak. Setiap anak mempunyai keunikannya masing-masing, tentu saja membutuhkan metode yang tepat dan juga tidak hanya memperhatikan sebagian anak saja.

7. Peran Lembaga Sekolah dan Guru dalam Pendidikan Karakter

Dalam implementasi pendidikan karakter, lembaga sekolah tentu saja mempunyai peran yang penting. Peran penting lembaga sekolah pada implementasi pendidikan karakter dapat melalui 4 langkah yaitu:[33]

a. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan. Hal ini bertujuan supaya komunikasi antara pihak sekolah dan juga wali murid dapat terjalin. Selain itu, mengadakan rapat juga supaya dari pihak wali murid tahu mengenai apa yang akan ditekankan kepada anak pada saat di sekolah, sehingga pada saat di rumah wali murid juga paham untuk ikut berperan serta dalam perkembangan anak.

b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. Pelatihan bagi guru tentu saja merupakan hal yang penting, karena guru adalah

[33] *Ibid*, 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Apabila guru mendapatkan pelatihan yang baik, mereka akan lebih tahu bagaimana mendidik peserta didik yang benar sehingga dapat mempraktekkan ilmu mereka secara tepat kepada anak didiknya. Pelatihan bagi guru dapat dilakukan melalui seminar maupun pembinaan oleh kepala sekolah.

c. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan sekolah dan di kehidupannya.

d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral. Apabila semua pihak mulai dari pihak sekolah, orang tua serta masyarakat ikut berperan pada perkembangan karakter anak dengan menjadi contoh bagi mereka, maka anak akan terbiasa melihat ataupun mendengar perilaku baik yang didapatnya dari lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar.

Karena mempunyai peran penting tersebut, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen pendidikan/sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[34] Pada manajemen pendidikan, proses mengelola

[34] Suharsini Ari Kunto dan Lia Yuliani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

Pada tahap perencanaan, pengertian perencanaan menurut T. Hani Handoko dapat dijabarkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menentukan, memilah, dan memfokuskan apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses pendidikan. Mulai dari memilah indikator, metode, model, maupun strategi yang cocok bagi pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. [35]

Pada tahap ini, perangkat karakter dikembangkan dengan menggali dan merumuskan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa dan pertimbangan teoritis: teori tentang pskologis, otak, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik dari pesantren, tokoh-tokoh, maupun yang lainnya.[36] Dalam lingkup sekolah, perencanaan yang dimaksud seperti halnya kepala sekolah dan jajarannya yang mempersiapkan indikator maupun fokus perkembangan peserta didik, guru yang menyiapkan rpp dan juga materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan karakter siswa.

Pada tahap pelaksanaan (implementasi), pengalaman serta proses pembelajaran menjadi yang utama pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di

---

[35] Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 122-126.
[36] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, keluarga, dan masyarakat.[37] Dalam tahap pelaksanaan, peserta didik berada pada tahap pemberian informasi serta pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain pemberian informasi, peserta didik juga dituntut untuk mengerjakan apa yang sudah mereka pelajari maupun melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Pada tahap evaluasi, dilakukan asesmen perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.[38] Di samping sebagai asesmen perbaikan berkelanjutan, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik yang kemudian pendidik memasukkannya kedalam penilaian. Di tahap ini, guru melihat perkembangan peserta didik. Apabila kegiatan yang telah direncanakan ternyata memperoleh hasil yang baik, maka kegiatan tersebut dapat dilanjutkan. Dan apabila hasil yang diperoleh ternyata kurang baik, maka baik pihak sekolah maupun guru dapat berdiskusi kembali mengenai rencana kegiatan sampai memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan tahapan pada manajemen pendidikan di atas, tidak luput dari peran yang dilakukan oleh guru. Guru mempunyai peran penting selama di lingkungan sekolah karena guru lah yang akan mengajarkan serta menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, peran guru pada pendidikan karakter dalam kegiatan pengajaran yaitu:[39]

---

[37] *Ibid*, 39-40.
[38] *Ibid*, 39-40.
[39] Rita Mariyana, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, 1, 2014, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai perencana (*planner*), di mana guru bertugas untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar. Dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, guru tentu saja harus mempunyai rencana yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan.

b. Sebagai pelaksana (*organizer*), guru bertugas sebagai pelaksana atau pengelola kelas supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Supaya berjalan dengan baik, guru juga harus menciptakan suasana yang dapat mendukung peserta didik belajar dengan nyaman.

c. Sebagai penilai (*evaluator*), guru berperan sebagai penilai untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan juga halangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat dijadikan referensi atau pembelajaran tentang metode apa yang cocok digunakan untuk anak.

C. Tinjauan Tentang Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Dalam hidup bermasyarakat, setiap manusia memenuhi kebutuhannya dengan berinteraksi pada orang lain. Dalam lingkup tempat tinggal juga tidak luput dari adanya interaksi sosial antar warga masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang rukun dan sehat, tentu saja hal ini berkaitan dengan kepedulian antar warga di lingkungan tersebut. Dengan adanya kepedulian sosial terhadap orang lain, maka lingkungan akan terasa rukun. Peduli sosial sendiri merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa adanya sikap peduli, tidak akan tumbuh perasaan memiliki suatu komunitas. Kepedulian sosial merupakan bagian dari watak dan karakter seseorang sebagai makhluk sosial.

Menurut Kemendiknas, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[40] Peduli sosial juga merupakan salah satu dari 18 karakter yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Peduli sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sikap yang mengindahkan sesuatu yang terjadi di masyarakat.[41]

Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta mengartikan peduli sosial sebagai suatu sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai pandangannya sendiri.[42] Dalam hal ini, bisa diartikan bahwa peduli sosial pada anak ditandai dengan sikap baik berupa ucapan atau tindakan yang dilakukan oleh anak pada saat mengetahui kondisi orang lain. Pemahaman sikap ini diterapkan kepada anak melalui latihan dalam kehidupan sehari-hari.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang merujuk pada keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Karena pada

---

[40] Khairiyyah Titi Wahyu Adibah, "Application of Early Childhood Social Care Character Through the Story of the Prophet Muhammad SAW", *The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, 2018, 191-202.
[41] A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1, 1, 2017, 44.
[42] *Ibid*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya sikap peduli sosial adalah hubungan antar manusia yang saling ketergantungan dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kurniawan, peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial bukan hanya tentang tahu mengenai yang salah dan benar, melainkan peduli sosial merupakan kemauan untuk membantu orang lain.[43] Peduli sosial menurut Galuh adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Pengertian peduli sosial menurut Galuh dapat dijabarkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan seseorang saat melihat orang lain kesusahan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan, maka mereka merasa ikut andil akan apa yang menjadi kesusahan orang lain.

Berdasarkan definisi peduli sosial menurut para ahli di atas, peduli sosial merupakan sikap dan kemaunan yang ditunjukkan seseorang untuk membantu orang lain yang merasa membutuhkan. Peduli sosial tidak selalu membantu dalam hal yang sulit, melainkan segala sesuatu yang mampu diberikan untuk meringankan beban orang lain tersebut juga dapat diartikan sebagai peduli sosial.

Sikap peduli sosial penting diterapkan kepada sedari anak-anak supaya kelak akan menjadi manusia yang mudah menolong dan simpati kepada orang lain.

---

[43] Akhmad Busyaeri, Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI *Madinatunnajah Kota Cirebon"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung Peduli Sosial

Dalam mengajarkan tentang peduli sosial kepada peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung dalam menerapkan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.[44]

a. Mengamati dan meniru perilaku sosial orang-orang yang diidolakan.

Orang yang mengidolakan orang lain tentu cenderung akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh idolanya tersebut. Sikap ramah dan mudah senyum kepada orang lain akan membuat penilaian dan anggapan sebagai pribadi yang patut dicontoh. Dalam Social Learning Theory, Albert Bandura beranggapan bahwa agen sosialisasi utama selain keluarga, guru, dan sahabat adalah media massa. Tetapi sebaiknya baik guru maupun orang tua tetap memantau apa saja yang dilihat oleh si anak. Sebaiknya orang tua lebih jeli lagi memilah-milah apa tontonan yang baik bagi anak sehingga anak dapat mencontohkan yang baik dari apa yang ditontonnya tersebut.

b. Melalui proses perolehan informasi verbal tentang kondisi dan keadaan sosial yang lemah.

Sebagai pendidik, guru dapat menceritakan tentang orang-orang yang membutuhkan maupun musibah yang dialami oleh orang lain. Dengan menceritakan kondisi orang lain, pendidik juga mengajarkan rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan sehingga. Dengan hal

[44] Heni Purwulan, "Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik", *NUGROHO: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, anak-anak lebih memahami dan rasa peduli akan otomatis timbul setelah menerima informasi mengenai kondisi orang lain yang lemah.

3. Faktor Penghambat Peduli Sosial

Dalam bersikap peduli sosial, selain terdapat faktor pendukung tentu saja terdapar pula faktor penghambat dalam bersikap peduli sosial. Faktor penghambat peduli sosial menurut Sugiyarbini adalah:[45]

a. Egois

Sikap egois cenderung mempunyai arti berkebalikan dari sikap peduli sosial. Orang yang mempunyai sifat egosi biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain. Oleh karena itu, sifat egois dapat menjadi penghambat seseorang untuk bersikap peduli.

b. Materialistis.

Materialistis adalah sikap seseorang yang mamu membantu orang lain karena adanya imbalan yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri. Orang yang materialistik cenderung tidak mau membantu orang lain apabila dirasa hal tersebut tidak menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, sikap materialistik tentu saja berbanding terbalik dengan pengertian peduli sosial yang membantu orang lain karena peduli.

[45] *Ibid*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator Peduli Sosial

Berikut adalah indikator karakter peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto:[46]

a. Memperlakukan orang lain dengan sopan, berlaku baik dan sopan merupakan hal yang paling mendasar apabila bersosialisasi dengan orang lain.

b. Bertindak santun, terhadap orang yang lebih tua hendaknya bertindak santun yang berarti kita menghormati dan peduli terhadap mereka.

c. Toleran terhadap perbedaan, Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam perbedaan mulai dari perbedaan agama, ras, suku, dan lain-lain. Dengan menghargai orang lain, maka seperti halnya kita peduli terhadap kesetaraan warga masyarakat.

d. Tidak suka menyakiti orang lain, orang yang peduli terhadap orang lain tentu saja berkebalikan dengan orang yang suka menyakiti orang lain. Oleh karena itu, tidak suka menyakiti orang termasuk dalam indikator peduli sosial.

e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, orang yang peduli sosial cenderung membantu orang yang kesusahan dan dilakukan secara ikhlas.

f. Mampu bekerjasama, karena sikap peduli sosial berhubungan dengan interaksi antar masyarakat.

g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat

---

[46] Luthfatun Nisa', dkk., "Perancangan Buku Cerita *Pop-Up* Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini", *Proceeding of The ICECRS,* (Sidoarjo: Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Vol. 1, 3, 2018), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menyayangi manusia dan makhluk lain, dengan saling menyayangi maka sama halnya kita sudah peduli terhadap mereka.

i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan, dalam membantu permasalahan orang lain, sebaiknya dilakukan dengan cara yang baik.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengacu pada 5 penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018" ditulis oleh Anis Damayanti dari Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2018.[47]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan infak dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*natural setting)* sebagai sumber data langsung, deskriptif, di mana proses lebih dipentingkan daripada hasil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Karakter yang ditekankan dalam penelitian ini adalah karakter nilai ibadah, karakter peduli terhadap sesama, dan karakter ikhlas. Berdasarkan penelitian ini, pelaksanaan kegiatan infak dalam membentuk karakter religius didukung karena

[47] Anis Damayanti, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV Di MIN Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkondisian lingkungan sekolah, guru yang senantiasa mendorong, serta pembiasaan rutin yang diadakan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan kegiatan infaq sebagai objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan agama islam sebagaimana penulis juga menggunakan infak yang juga berkaitan dengan agama islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti tentang kegiatan infak dalam pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang kegiatan infaq dalam membentuk karakter peduli sosial.

2. Penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung" ditulis oleh Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira dari STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung pada tahun 2018.[48]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi untuk diadakannya pengembangan model pendidikan karakter peduli sosial melalui metode bermain peran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mengemukakan bahwa analisis kualitatif menggunakan teknik yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode

[48] Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung", *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, 2, (Bandar Lampung: STKIP Al Islam Tunas Bangsa, 2018), 139-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai karakter peduli sosial selama di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan karakter peduli sosial sebagai objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode bermain peran dalam pengembangan pendidikan karakter peduli sosial. Sedangkan objek fokus yang diteliti oleh penulis adalah pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

3. Penelitian yang berjudul "Perancangan Buku Cerita *Pop-Up* Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini" ditulis oleh Luthfatun Nisa' dari Universitas Negeri Yogyakarta, Wuri Wuryandani dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan Mayang Masradianti dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018.[49]

   Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengumpulkan, menganalisa informasi dan data-data yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan media buku cerita yang menarik yaitu pop-up yang dikembangkan dengan basis karakter khususnya karakter peduli sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada studi literatur. Sedangkan untuk pengumpulan

[49] Nisa' Luthfatun, dkk., "Perancangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini", *Proceeding of The ICERS*, Vol. 1, 3, (Seminar Nasional FKIP UMSIDA Sidoarjo: 17 Maret 2018), 205-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya, peneliti ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, menanamkan karakter peduli sosial dapat menggunakan media buku cerita pop-up karena menarik dan bahasanya yang sederhana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan karakter peduli sosial sebagai objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan media buku cerita pop-up untuk menanamkan karakter peduli sosial. Sedangkan objek fokus yang diteliti oleh penulis adalah pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Bermain Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Anak Kelompok B5 di TK Vita Sejahtera Palembang" ditulis oleh Nadia Aisya pada tahun 2019.[50]

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh bermain sosial terhadap pembentukan karakter peduli sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling peduli sosial anak yang masih rendah di kelas B5 dengan jumlah 26 anak. Pada akhir penelitian, peneliti memperoleh hasil 50% anak berkembang sangat baik, 30% anak berkembang sesuai harapan, 15% anak mulai berkembang dan 3% anak belum berkembang sehingga disimpulkan

[50] Nadia Aisya, "Pengaruh Bermain Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Anak Kelompok B5 di TK Vita Sejahtera Palembang", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, 2, 2018, 255-262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain sosial mempengaruhi kepedulian sosial anak setelah 3 dari 4 indikator muncul pada diri anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan karakter peduli sosial sebagai objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mencari pengaruh dari bermain sosial terhadap pembentukan karakter peduli sosial anak. Sedangkan objek fokus yang diteliti oleh penulis adalah pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

5. Penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati" ditulis oleh Ika Rosyadah Hari Afifah, Noto Prasetiyo, dan Rizki Akhir Ramadhan dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018. [51]

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan nilai karakter peduli sosial melalui permainan tradisional kucing tikus di TK IT Mutiara Hati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih bisa bergaul dengan temannya dengan

[51] Ika Rosyadah Hari Afifah, dkk., "Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 1, 1, 2018, 124-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, pandai bekerja sama, menghargai semua teman, saling memotivasi, tidak pernah mempunyai niat untuk menyakiti orang lain, saling memahami, toleran terhadap perbedaan, tidak merendahkan orang lain, dan saling memiliki rasa menyayangi satu sama lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan karakter peduli sosial sebagai objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan permainan tradisional kucing tikus untuk menanamkan karakter peduli sosial. Sedangkan objek fokus yang diteliti oleh penulis adalah pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[52]

Pada kerangka berfikir ini, peneliti menggabungkan antara variabel dengan teori-teori yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian sehingga menghasilkan hasil yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti kemudian menggambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2013), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

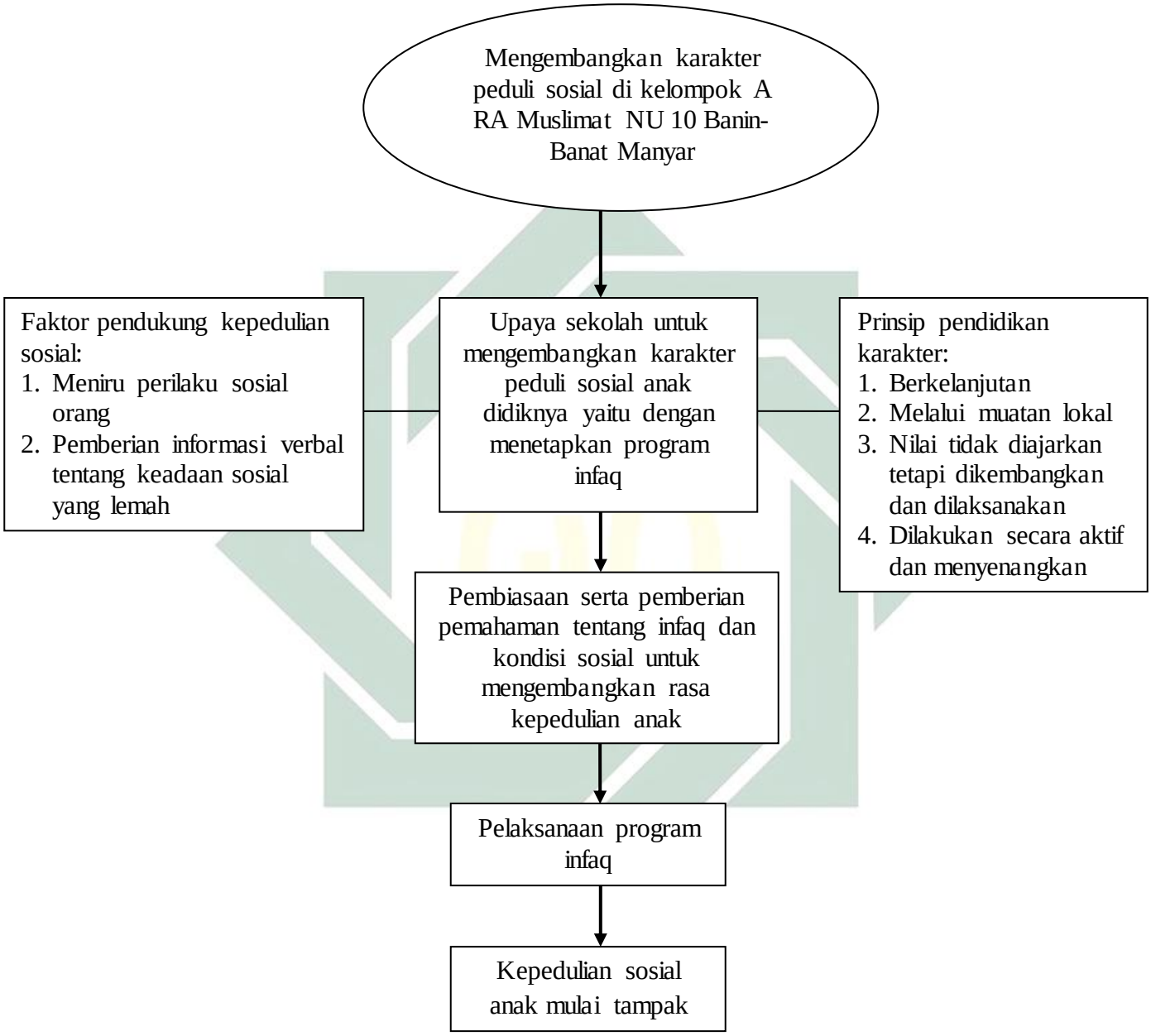

Dalam mempersiapkan anak didiknya ke jenjang yang lebih tinggi, guru tidak lepas hanya dengan mengembangkan sisi intelektual anak didiknya saja melainkan juga mengembangkan dari sisi karakter anak didiknya. Karakter penting untuk dikembangkan untuk bekal anak didiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dewasa nanti. Salah satu karakter yang juga penting yaitu karakter peduli sosial.

Dalam mengembangkan karakter peduli sosial, tiap lembaga pendidikan tentu saja mempunyai cara dan juga metode tersendiri yang diterapkan kepada anak didiknya. Begitu juga dengan yang dilakukan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak didiknya, sekolah ini menerapkan program infaq.

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar menerapkan program infaq sebagai program untuk mengembangkan kepedulian sosial anak karena dengan program infaq ini anak-anak dapat menyalurkan infaqnya secara langsung. Selain itu, dalam program infaq ini juga didukung dengan adanya guru yang turut memberikan contoh serta pengetahuan kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pemberian contoh serta pengetahuan ini supaya anak-anak lebih paham dan timbul rasa ingin membantu yaitu dengan melakukan infaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian atau *Research* berasal dari kata perancis (Kuno) *recerchier* atau *recherche* yang merupakan gabungan dari "re" + "cerchier" atau "sercher", yang mempunyai arti mencari atau menemukan. Pengertian *research* menurut Shuttleworth dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian tersebut guna mendapatkan pengetahuan yang lebih. Sedangkan pernyataan Whitney yang mengutip pengertian *research* menurut Woody dapat dijabarkan bahwa *research* adalah penggalian informasi atau suatu kebenaran dengan tujuan mengetahui fakta sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang ditetapkan. Dan dalam penggalian informasi tersebut dilakukan dengan hati-hati.[53]

Penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 10 Manyar menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dijabarkan sebagai strategi *inquiry* yang memfokuskan pada penjelasan tentang arti, gejala, konsep, karakteristik serta deskripsi mengenai suatu keadaan.[54]

Menurut Kirk & Miller, pengamatan manusia menjadi penentu pada metodologi kualitatif yang dilakukan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

---

[53]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 25.
[54] *Ibid*, 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan dari hasil penemuan-penemuan tanpa menggunakan prosedur statistik ataupun pengukuran.

Bogdan & Biklen, S. berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku masyarakat yang diamati.[55]

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan gejala tentang suatu fenomena yang ada dimasyarakat tanpa menggunakan prosedur hitungan dalam mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan kata-kata untuk menggambarkan hasil penelitian dan tidak menggunakan pengukuran dalam prosesnya.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, data diperoleh melalui hasil wawancara, dan juga dokumentasi. Data tersebut kemudian dirangkai dan diolah supaya menjadi gambaran mengenai pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

Sumber data adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.[56] Sumber data yang ada dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:
   a) Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.

[55]Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, 9, 2009, 2.
[56] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru kelas kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.

c) Wali murid kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.

d) Murid kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

   a) Dokumen terkait profil sekolah, visi misi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, serta dokumen penilaian anak yang berhubungan dengan pelaksanaan program infaq.

   b) Foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi serta data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yang saling berkomunikasi yaitu antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.[57] Pada tahap wawancara, pewawancara akan menanyakan sumber informasi mengenai suatu masalah atau objek yang diteliti kepada sumber informasi.

[57]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan mengenai infaq dan juga peduli sosial yang akan diajukan kepada narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelompok A, wali murid, serta murid kelompok A. Pertanyaan yang diajukan tidak menggunakan format serta urutan yang baku, sehingga jawaban yang diperoleh dari narasumber lebih luas. Selain itu, dengan menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur juga peneliti dapat memperoleh sumber informasi yang belum ada di daftar pertanyaan dan dapat dijadikan sebagai sumber data.

Sumber informasi yang dipilih oleh peneliti untuk diwawancarai mengenai pelaksanaan infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar adalah:

a) Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, sebagai pendesain dan juga model pembelajaran yang ada di sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, kegiatan infak, serta kepedulian sosial yang diharapkan tumbuh dengan adanya pelaksanaan infaq tersebut.
b) Guru kelas kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, sebagai model pembelajaran yang ada di sekolah serta pengelola kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan yang dilakukan ketika hendak melakukan kegiatan infaq, dan juga untuk memperoleh data tentang pembelajaran kepedulian sosial anak kelompok A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Wali murid kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, sebagai pendukung dalam terlaksananya program infaq.

d) Murid kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, sebagai pelaksana program infaq.

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal penerapan kegiatan infaq yang ada di RAM 10 Banin-Banat?	
2	Kapan kegiatan infaq berlangsung?	
3	Apa saja persiapan pelaksanaan kegiatan infaq?	
4	Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan infaq?	
5	Kepada siapa infaq tersebut diberikan?	
6	Apa kendala yang dirasakan pada saat kegiatan infaq berlangsung?	
7	Apa dampak yang ibu lihat dari adanya program infaq ini?	

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara Guru Kelompok A

Kelas :

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan kegiatan infaq berlangsung	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Bagaimana prosedur pelaksanaan infaq yang ada di RAM Banin-Banat?	
3	Kepada siapa infaq tersebut diberikan?	
4	Apa kendala yang dirasakan pada saat kegiatan infaq berlangsung?	
5	Apa dampak yang ibu lihat dari adanya program infaq ini?	
6	Bagaimana kepedulian sosial anak saat di kelas?	

Tabel 3.3
Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama Wali Murid :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu setuju dengan adanya infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat?	
2	Apakah infaq ini mempunyai patokan jumlah yang harus diinfaq kan?	
3	Bagaimana respon anak saat akan melakukan kegiatan infaq?	
4	Bagaimana respon anak setelah melakukan kegiatan infaq?	
5	Bagaimana kepedulian anak pada saat di rumah?	

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan berbentuk tulisan maupun gambar mengenai suatu peristiwa ataupun informasi yang telah terjadi dalam situasi sosial. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber penelitian apabila pada dokumen tersebut mencakup informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian baik berupa tulisan, gambaran, maupun foto. Dokumen tertulis dapat juga berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, maupun cerita.[58]

Dalam penelitian mengenai pelaksanaan infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, dokumen yang dijadikan sebagai sumber informasi berupa dokumen mengenai profil sekolah, profil guru, penilaian anak yang berhubungan dengan program infaq, foto kondisi sekolah, serta foto kegiatan pelaksanaan infaq.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Fossey, cs., Merupakan proses mengulas kembali hasil penelitian, memeriksa data, menyambungkan serta menjelaskan data yang telah dikumpulkan hingga menjadi suatu kalimat yang dapat menggambarkan dan memperjelas suatu kondisi sosial yang tengah diteliti. Di sisi lain, Bogdan dan Biklen memberikan pernyataan bahwa analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan data hasil penelitian baik berupa transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, maupun material lainnya. Analisis data ini bertujuan guna mempermudah penulis dalam menjelaskan serta menghubungkan penemuan data yang telah dikumpulkan hingga menjadi suatu bentuk penelitian yang dapat disajikan kepada pembaca.[59]

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

---

[58]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 391.
[59] *Ibid*, 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilah-milah data yang diperoleh. Pada saat mereduksi data, peneliti mengambil data maupun informasi-informasi penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Tujuan dari mereduksi data ini supaya penulis lebih fokus terhadap tujuan penelitian tersebut dan tidak melebar kemana-kemana. Karena selama mengambil data di lapangan, terkadang informasi-informasi yang tidak ada kaitannya dengan penelitian sering tercampur sehingga akan sulit apabila peneliti tidak memilah-milah terlebih dahulu informasi yang didapat.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.[60] Dengan adanya proses penyajian data ini, peneliti dapat menyajikan data sesuai fokus penelitian. Dalam menyajikan data pun juga harus memperhatikan susunan kejadian atau peristiwa. Karena biasanya data penelitian kualitatif bersifat naratif, maka perlu dilakukan penyederhanakan data tersebut tanpa mengurangi informasi yang penting.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh seperti persamaan, perbedaan, maupun membandingkan data satu dengan yang lain.

---

[60]Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data biasanya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi biasanya dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari bentuk:[61]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Pada teknik ini, data yang diperoleh biasanya dilakukan dengan wawancara kepada sumber yang berbeda akan tetapi topik wawancara yang ditanyakan sama. Melalui triangulasi sumber, peneliti kemudian memilah mana yang pandangannya sama dan mana yang pandangannya berbeda.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data menggunakan beberapa teknik seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, peneliti kemudian melakukan perbandingan data antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data tidak sesuai, maka perlu dilakukan pengecekan ulang.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dilakukan dengan menggunakan teknik serta sumber yang sama akan tetapi di waktu yang berbeda untuk mendapatkan data dari beberapa waktu yang berbeda. Karena perolehan data dalam

[61]Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tertentu juga memiliki pengaruh yang besar dalam kredibilitas data. Triangulasi waktu dapat dilakukan pada pagi, siang, malam, maupun dari hari ke hari yang berbeda. Dalam pengambilan data diwaktu yang berbeda tersebut, kemudian peneliti menyimpulkan apakah data yang diteliti berubah-ubah atau menuju konsistensi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan terhadap kevalidan data melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru kelompok A, wali murid, serta murid kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar. Sedangkan dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat merupakan sekolah swasta yang terletak di jalan Ky. Sahlan XI No. 15 Sidomukti, Manyar, Gresik. RA ini telah berdiri sejak tahun 1971 di bawah naungan Muslimat NU. Pada masa sekarang, kepemimpinan dijalankan oleh ibu Mumayyirotul Fitriyah, S. Pd. I selaku kepala RA. Sekolah ini juga mempunyai nomor induk lembaga yaitu 010010, nomor statistik sekolah (NSS) yaitu 1012335250003, dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) yaitu 69748123. Dari awal berdirinya sekolah ini, bangunan yang ada di RA merupakan bangunan milik sendiri. Apabila mempunyai keperluan dengan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, yang bersangkutan dapat menghubungi nomor 0313950610.

2. Sejarah Singkat RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar mempunyai ketua pengurus sekolah yang mengatur permasalahan baik dilingkup pendidik maupun peserta didik, ketua pengurus sekolah yang saat ini menjabat adalah ibu Aminah. Selain ketua pengurus sekolah, RA tersebut juga diawasi oleh kepala pengawas PPAI kecamatan Manyar yakni Drs. Fauzan, M. Pd. I dan ibu Syifa'ul Qulub, M. Pd. I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mempunyai 2 gedung sekolah yang letaknya tidak berjauhan, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang semakin meningkat sehingga pihak sekolah menambah bangunan sekolah. Pada tahun 2019, sekolah ini kembali mendapatkan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah yang bagus di wilayah Gresik. Tentu saja akreditasi A yang didapat tidak luput karena faktor pendidik yang profesional, fasilitas yang memadai, serta pembelajaran yang sesuai.

Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat ini menaungi anak-anak dengan rentang usia 4-5 tahun untuk kelompok A dan 5-6 tahun untuk kelompok B. Untuk kelompok A sendiri biasanya terdiri dari 6 sampai 7 kelas yakni kelas A1, A2, A3, A4, A5, A6 dan A7. Begitu juga dengan kelompok B yang juga dibagi menjadi 6-7 kelas yakni kelas B1, B2, B3, B4, B5, B6, dan B7. RA ini telah menerapkan pembelajaran sentra yang terdiri dari sentra bermain peran, sentra kreatifitas, sentra persiapan, sentra alam, sentra imtaq, dan sentra balok.

3. Visi Misi dan Tujuan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

a. Visi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar:

Mewujudkan Generasi Islam yang berakhlaqul karimah, Sehat, Kreatif dan Mandiri berciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Indikator Visi:

1) Terbina dalam keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
2) Terbina dalam berakhlaqul karimah.
3) Terbina dalam kondisi lingkungan yang sehat.
4) Terpercaya dalam prestasi dalam kreativitas dan kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Terbina dalam keagamaan yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah

b. Misi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar:

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2) Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama.
3) Menciptakan kondisi lingkungan yang bersih
4) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, mandiri, dan menyenangkan.
5) Menanamkan pemahaman yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

c. Tujuan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar:

Dari visi dan misi yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa anak didik RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar diharapkan :

1) Memberikan pondasi pada anak dalam mengenalkan tentang agama islam.
2) Menjadikan generasi islam yang berakhlaqul karimah.
3) Membiasakan anak untuk peduli kebersihan keindahan dan keamanan lingkungan
4) Menciptakan pembelajaran yang di sukai anak sehingga membentuk anak yang mempunyai kreatifitas yang tinggi
5) Memiliki perilaku yang mencerminkan Ahlussunnah wal jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Bangunan dan Ruangan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

a. Bangunan Gedung : 2 Unit

b. Keadaan Bangunan : Permanen

c. Lokasi : Strategis

d. Keadaan Ruangan

1) Ruang Belajar : 9 Buah
2) Ruang Kantor : 3 Buah
3) Ruang Perpustakaan : 2 Buah
4) Ruang Olahraga : 3 Buah
5) Ruang Laboratorium : 0 Buah
6) Ruang Kesenian : 0 Buah
7) Gudang : 2 Buah
8) Kantin : 2 Buah
9) WC : 6 Buah
10) Ruang Penjaga : 1 Buah
11) Spilot : 1 Buah
12) Ruang Unit Kesehatan Sekolah : 2 Buah

5. Personalia RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

Tabel 4.1
Identitas kepala sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
01	Kepala RA	Mumayyirotul Fitriyah S.Pd.I	P	35Th	SI	14 Th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Kualifikasi Pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	SI		15		1	16
2.	S2		1			1

Tabel 4.3
Identitas Pendidik

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
1	Nur Hani'ah, S.Pd.I	Guru	P	40 Th	S1	17 Th
2	Chuzaimah, S.Pd	Guru	P	59 Th	S1	37 Th
3	N. Hamidah, s.pd	Guru	P	52 Th	S1	33 Th
4	Hidayatul Annisak, S.Pd	Guru	P	49 Th	S1	30 Th
5	Rohmatul Uyun, S.Pd	Guru	P	51 Th	S1	30 Th
6	Istamhidah	Guru	P	48 Th	S1	27 Th
7	Azimatul Chusnah, S.Pd	Guru	P	46 Th	S1	24 Th
8	Chalimatus Sa'diyah, S.Pd	Guru	P	45 Th	S1	23 Th
9	Mariya Ulfah, S.Pd	Guru	P	43 Th	S1	23 Th
10	Muthmainnah, S.Pd	Guru	P	42 Th	S1	20 Th
11	Wardatul Choiriyah, S.Pd.I	Guru	P	46 Th	S1	17 Th
12	Hidayatul Mu'minah, S.Pd	Guru	P	37 Th	S1	16 Th
13	Ilmiyatis Salamah, S.Pd	Guru	P	35 Th	S1	14 Th
14	W. Muthowi'ah, m.pdi	Guru	P	54 Th	S2	14 Th
15	Siti Zahroh, S.Pdi	Guru	P	39 Th	S1	10 Th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
16	Durrotun Nafisah, S.Pdi	Guru	P	38 Th	S1	7 Th

Tabel 4.4
Identitas Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
1	Dyah Pramestiningsih, S.Pt	Tu	P	47 Th	S1	19 Th
2	Uswatul Karimah, S.E	Tu	P	28 Th	S1	5 Th
3	Siti Khodijah, S.Pd	Tu	P	26 Th	S1	3 Th
4	Miftahur Rohmad	Penjaga Sekolah	L	48 Th	SMA	26 Th
5	Maskanah	Kebersihan	P	50 Th	S1	8 Th

B. Data Hasil Penelitian

1. Awal Mula Pengembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Menggunakan Program Infaq

Karakter merupakan watak, sifat, maupun kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam lingkup pendidikan, pendidik tidak hanya berperan dalam mengembangkan intelektual seorang peserta didik, melainkan juga turut serta dalam proses pengembangan suatu karakter. Karakter penting dikembangkan sejak dini supaya kepribadian anak dapat diolah menjadi suatu karakter yang baik sehingga bisa menjadi bekal anak kelak ketika dewasa. Salah satu karakter yang juga penting untuk dikembangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian anak adalah karakter peduli sosial. Peduli sosial ialah adanya rasa ingin membantu satu sama lain. Karakter peduli sosial ini penting ditumbuhkan sejak dini karena pada dasarnya masyarakat merupakan makhluk sosial yang juga bergantung satu sama lain.

Dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didiknya, RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar mempunyai program infaq yang terdiri dari infaq harian dan juga infaq tahunan. Pada awalnya, RA ini hanya mempunyai program rutin infaq harian berupa memasukkan uang ke dalam kotak infaq kelas dan nanti hasilnya akan dipakai saat ada anak yang sakit atau keperluan siswa lainnya. Akan tetapi sejak tahun 2015, baik kepala sekolah, guru, dan juga wali murid kemudian sepakat menambahkan kegiatan infaq tahunan yang terdiri dari infaq sosial dan juga infaq Ramadhan sebagai kegiatan rutin tiap tahun.

Infaq Ramadhan ini awalnya diadakan karena melihat kondisi peserta didik yang saat itu kurang mampu. Sehingga kepala sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan infaq Ramadhan dengan ikut melibatkan anak-anak supaya mereka lebih memahami mengenai kepedulian antar teman maupun orang lain. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai awal mula adanya infaq di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar untuk mengembangkan karakter peduli sosial, peneliti mewawancai subjek 1 selaku kepala RA dan memberikan pertanyaan, "Bagaimana awal penerapan kegiatan infaq yang berada di RAM 10 Banin-Banat?", beliau menjawab:

> "Kalau infaq harian itu dari awal berdirinya sekolah sudah ada mbak. Sedangkan yang infaq tahunan itu sekitar tahun 2015 kalau tidak salah. Jadi awalnya itu sekitar tahun 2015 an, lumayan banyak murid yang kondisinya yatim dan juga kurang mampu mbak. Melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kondisi murid yang seperti itu, para guru dan juga paguyuban ibu-ibu setuju untuk melakukan infaq Ramadhan yang nanti hasilnya langsung diberikan kepada anak tersebut dan juga disaksikan langsung oleh temannya sendiri. Jadi nanti anak akan paham mengenai konsep peduli dan juga membantu sesama teman. Kalau yang infaq sosial juga sama mbak, supaya anak-anak bisa praktek langsung dan belajar peduli sama orang lain bukan hanya kepada teman atau yang dikenalnya saja mbak. Jadi biar belajar juga kalau membantu orang lain itu tidak harus saling mengenal, melainkan memberikan bantuan itu dapat diberikan kepada siapa saja."[62] (S1. 1)

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan infaq harian serta infaq tahunan baik yang infaq Ramadhan maupun infaq sosial dilaksanakan sebagai pembelajaran langsung bagi anak supaya anak lebih paham mengenai pentingnya kepedulian dan berbagi kepada orang lain. Karena melalui pembelajaran langsung, anak akan lebih mengingat daripada pembelajaran yang apabila hanya disampaikan melalui kata-kata. Selain itu, memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang peduli terhadap orang lain yang membutuhkan meskipun tidak saling mengenal juga menjadi alasan kenapa program infaq ini diadakan.

2. Penerapan Program Infaq di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

Penerapan Program infaq yang ada di RA tentu saja mempunyai waktu dan juga tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai waktu dilaksanakannya program infaq, peneliti kemudian memberikan pertanyaan, "Kapan kegiatan infaq berlangsung?" kepada subjek 1, beliau menjawab:

> "Infaq harian sendiri dilakukan tiap hari kecuali hari libur. Terus yang infaq tahunan, biasanya ya mbak kalau yang infaq Ramadhan

[62] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu minggu ke dua Ramadhan. Sedangkan kalau yang infaq sosial itu diadakan saat ada bencana alam, seperti yang di Palu itu mbak."[63] (S1. 2)

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada guru kelompok A. Guru yang pertama yaitu subjek 2 selaku guru A5, beliau menjawab:

"Kan ada infaq harian sama infaq tahunan ya mbak. Kalau infaq harian itu tiap hari pada saat anak masuk sekolah. Sedangkan yang infaq tahunan itu pas bulan Ramadhan sama ada bencana alam."[64] (S2. 1)

Wawancara lalu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada subjek 3 selaku guru kelas A3, beliau menjawab:

"Infaq harian itu tiap hari mbak. Terus infaq tahunan disini kan ada infaq sosial sama infaq Ramadhan mbak. Kalau yang infaq Ramadhan biasanya dilakukan pada saat minggu terakhir sebelum libur, kira-kira minggu kedua lah mbak. Kalau yang infaq sosial saat ada bencana misal banjir gitu mbak"[65] (S3. 1)

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan yang sama juga kepada subjek 4 selaku guru kelas A4, belaiu menjawab:

"Pelaksanaan infaq tahunan disini itu diadakan pada hari-hari tertentu mbak. Misalnya pada saat ada bencana alam, sama pada saat bulan Ramadhan. Kalau yang infaq hariannya itu tiap hari" [66] (S4. 1)

Setelah itu, guru keempat yang diwawancarai oleh peneliti yaitu subjek 5 selaku guru kelas A1. Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada beliau, beliau pun memberikan jawaban:

"Pelaksanaannya kalau infaq harian itu tiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Terus yang infaq tahunan ya pas bulan

[63] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Pukul Rabu, 23 September 2020
[64] Hasil wawancara dengan guru kelas A5 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020
[65] Hasil wawancara dengan guru kelas A3 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020
[66] Hasil wawancara dengan guru kelas A4 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ramadhan sama misal ada bencana nduk. Sebelum netapin kapan hari infaqnya biasanya kepala sekolah rundingan dulu sama guru-guru." [67] (S5. 1)

Guru kelima yaitu subjek 6 selaku guru kelas A6 juga diberikan pertanyaan yang sama berupa, "Kapan kegiatan infaq berlangsung?", beliau menjawab:

> "Kegiatan infaq harian itu tiap hari mbak selama anaknya masuk. terus infaq Ramadhan itu biasanya pas bulan Ramadhan sebelum anak-anak libur. Kalau yang infaq sosial pas ada bencana-bencana aja mbak."[68] (S6. 1)

Dan guru terakhir yaitu subjek 7 selaku guru kelas A2, pertanyaan yang sama juga diberikan kepada subjek 7 dan beliau menjawab:

> "Pelaksanaan infaq harian itu setiap hari mbak kalau sekolah masuk. Kalau yang infaq tahunan ya mbak, kan ada infaq Ramadhan, sama infaq sosial. Kalau infaq Ramadhan ya saat bulan Ramadhan, terkadang hari terakhir sebelum libur gitu mbak. Terus yang infaq sosial itu ga nentu, biasanya saat ada bencana alam baru di rapatin lagi sama guru hari nya kapan."[69] (S7. 1)

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga guru kelompok A, waktu pelaksanaan kegiatan infaq berbeda-beda. Infaq harian dilaksanakan setiap hari pada saat sekolah masuk, infaq Ramadhan dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan di minggu kedua atau minggu-minggu akhir sebelum libur hari raya, dan infaq sosial dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti pada saat ada bencana alam.

Setelah mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan infaq, peneliti kemudian melanjutkan wawancara untuk mengetahui langkah-langkah

---

[67] Hasil wawancara dengan guru kelas A1 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[68] Hasil wawancara dengan guru kelas A6 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[69] Hasil wawancara dengan guru kelas A2 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan program infaq yang ada di sekolah. Langkah yang pertama yaitu perencanaan atau persiapan. Adapun untuk mengetahui persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program infaq yang ada di sekolah, peneliti kembali mewawancarai subjek 1 selaku Kepala RA mengenai, "Apa saja persiapan pelaksanaan kegiatan infaq?". Beliau lalu memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Untuk persiapannya kalau yang infaq harian itu saat selesai minggu pengenalan sekolah, baru dikasih pemberitahuan lewat surat edaran kepada wali murid dan saya tindak lanjuti keesokan harinya. Terus yang infaq tahunan biasanya rapat dulu sama guru-guru buat nentukan harinya, sama siapa saja yang hendak diberi infaq. Persiapannya biasanya hanya itu saja sih mbak, sama kalau guru-guru itu bikin kotak infaq dari kardus buat naruh amplop infaqnya nanti."[70] (S1. 3)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, persiapan yang dilakukan RA sebelum pelaksanaan program infaq yaitu untuk infaq harian, kepala sekolah memberitahukan mengenai infaq harian kepada wali murid melalui surat edaran. Setelah wali murid mengetahui tentang program infaq harian yang diadakan sekolah, kepala sekolah kembali menjelaskan secara langsung pada keesokan harinya.

Sedangkan untuk infaq tahunan biasanya mengadakan rapat antara kepala sekolah dan para guru untuk menentukan waktu serta siapa saja murid yang hendak diberi infaq. Selesai mengadakan rapat kemudian kepala sekolah mendiskusikan lagi dengan paguyuban ibu-ibu mengenai data murid yang hendak diberi infaq. Selain mengadakan rapat, para guru juga

[70] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan kotak infaq dari kardus yang nantinya akan digunakan pada saat hari H pelaksanaan program infaq tahunan.

Setelah mengetahui persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan infaq, peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada narasumber untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan infaq yang ada di RA. Peneliti memberikan pertanyaan, "Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan infaq?" dan "Kepada siapa infaq tersebut diberikan?", narasumber yang pertama diwawancarai oleh peneliti yaitu subjek 1 selaku kepala sekolah. Beliau menjawab:

> "Untuk pelaksanaannya kalau infaq harian itu sebelum masuk pembelajaran inti, anak-anak masukin infaqnya ke dalam kotak infaq atau kadang dikasih ke guru baru nanti gurunya yang masukin ke kotak infaq. Hasilnya nanti dibuat misal ada anak yang sakit, atau dibuat membeli media pembelajaran anak-anak. Kalau yang infaq tahunan, sebelum hari H itu anak-anak kumpul dulu di spilot terus para guru menjelaskan apa itu infaq, siapa saja yang berhak menerimanya. Lalu saat hari H nya, anak-anak kumpul di lapangan baris sesuai kelasnya masing-masing. Baru setelah itu anak-anak berurutan memasukkan infaq ke dalam kotak seperti yang telah dicontohkan gurunya tadi. Nah kalau infaqnya sudah terkumpul, infaqnya langsung diberikan kepada anak-anak RA sendiri yang yatim maupun yang kurang mampu. Sedangkan kalau yang infaq sosial itu diadakan saat ada bencana alam, seperti yang di Palu itu mbak. Tata cara nya juga juga sama mbak seperti saat infaq Ramadhan. Tapi untuk hasilnya itu perwakilan ada saya sama beberapa guru ngantarkan ke pos-pos penanggulangan bencana yang ada di Gresik."[71] (S1. 4), (S1. 5)

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh kepala sekolah, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan infaq harian dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan hasil dari infaq harian digunakan untuk membeli perangkat pembelajaran anak

[71] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Pukul Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun digunakan pada saat anak sakit. Sedangkan pelaksanaan program infaq tahunan yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat dibagi peneliti menjadi 2 tahap.

Tahap yang pertama yaitu pra hari H, disini para guru membekali anak-anak terlebih dahulu dengan informasi mengenai kegiatan infaq dan untuk apa infaq tersebut, supaya mereka paham dan mulai timbul rasa ingin membantu. Dan tahap kedua yaitu hari H pelaksanaan program infaq tahunan, pada tahap ini anak-anak turun langsung dalam keterlibatan memberikan infaq dan juga mendapatkan penjelasan lagi dari guru guna memperdalam informasi yang diterima anak. Untuk hasil infaq Ramadhan, diberikan kepada anak yatim atau kurang mampu yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, dan hasil infaq sosial diberikan ke posko penanggulangan bencana yang ada di Gresik.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan infaq yang ada di RA serta kepada siapa hasil infaq diberikan, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada 6 guru kelompok A yaitu "Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan infaq?" dan "Kepada siapa infaq tersebut diberikan?". Guru pertama yang diwawancarai yaitu subjek 2 selaku guru kelas A5, beliau menjawab:

> "Ya kalau infaq harian itu sebelum pembelajaran dimulai, terus nanti anak-anak ngumpulin ke saya. Biasanya uang infaqnya dibuat beli peralatan pembelajaran anak mbak, atau keperluan anak yang lain. Kalau yang infaq tahunan, sebelum kegiatan infaq itu mbak, anak-anak kumpul dulu di spilot dijelasin tentang infaq besok. Untuk pelaksanaan pas hari H nya ya kumpul di lapangan. Terus anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baris urut misal dari kelas A1 sampai kelas selanjutnya masukin infaqnya satu-satu ke dalam kotak"[72] (S2. 2), (S2. 3)

Pertanyaan yang sama juga diberikan oleh peneliti kepada subjek 3 selaku guru kelas A3, beliau menjawab:

"Untuk infaq harian pelaksanaannya itu kadang ada yang anaknya masukin langsung ke kotak infaq, kadang ada juga yang diberikan kepada saya. Hasilnya itu nanti dibuat sekolah berupa media pembelajaran, untuk dana keterampilan, untuk dana sosial juga bisa misal ada murid yang sakit atau kena musibah. Kalau yang infaq tahunan, sebelum infaq itu anak-anak dikasih tahu dulu di spilot kalau besok sekolah mengadakan kegiatan infaq. Terus untuk siapa yang berhak dikasih infaq itu pihak sekolah sama paguyuban ibu-ibu yang nentuin. Kalau yang infaq sosial ya sama mbak, kumpul di spilot terus masukin uangnya ke dalam kotak."[73] (S3. 2), (S3. 3)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada subjek 4 selaku guru kelas A4 dengan pertanyaan yang sama, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

"Jadi pelaksanaan infaq harian disini itu anak-anak saat masuk ke kelas masukin infaq nya ke dalam kotak infaq, di tiap kelas ada kotak infaqnya mbak. Dana infaqnya biasanya untuk keperluan pembelajaran anak-anak sendiri. Sedangkan yang infaq tahunan, sebelum pelaksanaan infaq itu kan anak-anak kumpul semua di spilot, dikasih penjelasan dulu biar anak tahu. Kalau saat pelaksanaan infaq itu kan anak-anak kumpul semua di halaman lalu memasukkan infaq nya berurutan satu persatu ke dalam kotak infaq. Kalau sudah dihitung, baru hasil infaqnya dibagikan ke murid yang yatim maupun yang dirasa kurang mampu."[74] (S4. 2), (S4. 3)

Wawancara yang selanjutnya dilakukan dengan subjek 5 selaku guru kelas A1. Peneliti juga memberikan pertanyaan "Bagaimana prosedur

[72] Hasil wawancara dengan guru kelas A5 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020
[73] Hasil wawancara dengan guru kelas A3 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020
[74] Hasil wawancara dengan guru kelas A4 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan kegiatan infaq?" dan "Kepada siapa infaq tersebut diberikan?",

dan beliau menjawab:

> "Infaq harian biasanya itu anak-anak sudah tahu masukin ke kotak infaqnya langsung pas masuk ke kelas. Kalau infaq harian, biasanya kembali ke anak-anak sendiri, seperti dibuat media pembelajaran yang ada di sekolah gitu nduk. Yang infaq tahunan, sebelum hari H, biasanya juga anak-anak dikumpulkan dulu di spilot. Pas hari H nya, anak-anak kumpul di lapangan lalu memasukkan infaqnya ke dalam kotak secara berurutan. Kalau udah selesai, baru lah infaqnya itu dikasih ke murid yang sekiranya kurang mampu gitu nduk. Kalau yang infaq sosial itu harinya tidak menentu nduk, misalnya saat ada bencana saja seperti banjir, gempa bumi, atau benacana lain. Terus untuk tata cara pelaksanaannya ya mirip lah sama pelaksanaan infaq Ramadhan. Bedanya sama yang infaq Ramadhan itu anak-anak langsung melihat pemberian infaqnya karena kan temannya sendiri yang dapat ya nduk. Kalau infaq sosial kan hasilnya di kirimkan ke pos-pos penanggulangan bencana yang ada di Gresik."[75] (S5. 2), (S5. 3)

Kemudian pertanyaan yang sama juga diberikan kepada subjek 6, beliau menjawab:

> "Kalau yang infaq harian itu pelaksanaannya pas anak masuk ke kelas selesai senam pagi. Kalau yang infaq tahunan, kegiatan infaq Ramadhan sama infaq sosial itu hampir sama mbak pelaksanaannya. Jadi sebelum hari H itu anak-anak kumpul di spilot, nanti dikasih arahan bisa dari guru atau dari kepala sekolah ya mbak. Saat hari H nya itu anak-anak dikumpulin dulu di halaman, baris per kelas sambil dicontohin sama guru kelasnya masing-masing. Habis dicontohin, baru anak-anak berurutan masukin infaqnya satu satu. Kalau infaqnya sudah dihitung, nanti gurunya yang ngasihkan infaqnya ke anak-anak yang sudah dipilih tadi. Tapi kalau infaq sosial itu kan ngga pakai kayak gitu ya mbak, jadi selesai dihitung itu jumlahnya dibacain baru nanti kalau kegiatan infaqnya sudah selesai itu dikirim ke pos-pos khusus daerah gresik."[76] (S6. 2), (S6. 3)

---

[75] Hasil wawancara dengan guru kelas A1 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[76] Hasil wawancara dengan guru kelas A6 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan subjek 7 selaku guru kelas A2. Pertanyaan yang diberikan juga sama, beliau lalu memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Untuk infaq hariannya sendiri itu pelaksanaannya biasa mbak, anak-anak masukin infaq ke kotak infaq di kelas. Atau ada juga yang diberikan kepada saya. Uang infaqnya nanti digunakan untuk keperluan pembelajaran murid sendiri, sama kalau ada murid yang terkena musibah juga diambil dari uang infaq yang harian itu mbak. Kalau yang infaq tahunan, sebelum infaq itu ya mbak, anak-anak selesai jam pulang sekolah itu kumpul dulu di spilot dikasih penjelasan dikit mengenai infaq, biar anak juga paham. Kalau pelaksanaannya itu di halaman sekolah, jadi anak baris terus nanti masukin ke kotak infaq satu-satu. Habis itu infaqnya dihitung lalu dibagi ke anak yang sudah dirapatin sebelumnya siapa saja yang hendak diberi infaq. Kalau yang infaq buat bencana alam, nanti infaqnya dikumpulin jadi satu terus dimasukkan ke sampul baru nanti dikirim ke pos yang ada di Gresik."[77] (S7. 2), (S7. 3)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan juga 6 guru kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat, peneliti menyimpulkan bahwa untuk prosedur kegiatan infaq harian yaitu pada pagi hari saat anak masuk ke dalam kelas. Terkadang ada anak-anak yang memasukkan infaq hariannya langsung ke kotak infaq yang ada di kelas, terkadang ada juga yang memberikan infaqnya kepada guru kelas masing-masing. Hasil dari infaq harian digunakan lagi untuk keperluan anak-anak yang ada di RA seperti saat ada anak yang sakit, terkena musibah, atau untuk membeli peralatan pembelajaran untuk anak.

Sedangkan untuk proses kegiatan infaq tahunan, dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama yaitu pra hari H pelaksanaan program infaq tahunan dan tahap kedua yaitu hari H pelaksanaan program infaq tahunan. Pada saat

[77] Hasil wawancara dengan guru kelas A2 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pra hari H pelaksanaan infaq Ramadhan, para guru terlebih dahulu mengumpulkan anak-anak di spilot. Para guru kemudian menerangkan tentang infaq Ramadhan dengan cerita dan juga mimik wajah yang menarik supaya anak-anak tidak bosan. Topik yang diceritakan oleh guru pada saat menjelaskan kegiatan infaq untuk esok hari biasanya disangkut pautkan dengan bulan Ramadhan dan juga rukun islam.

Untuk mengetes respon anak, guru juga menanyakan beberapa pertanyaan yang biasanya dijawab anak-anak secara bersama-sama. Setelah dirasa anak-anak mulai paham, kemudian guru memberitahukan bahwasannya besok akan diadakan kegiatan infaq Ramadhan dan meminta anak-anak untuk membawa uang yang dimasukkan ke dalam sampul dan dibawa ke sekolah pada esok harinya.

Para guru juga memberi tahu kepada para wali murid tentang pelaksanaan infaq Ramadhan pada saat wali murid menjemput anak mereka. Lalu pada hari H pelaksanaan kegiatan infaq Ramadhan, tidak ada pembelajaran di dalam kelas melainkan hanya kegiatan infaq Ramadhan. Setelah jam masuk, anak-anak terlebih dahulu berbaris di lapangan sesuai dengan kelasnya masing-masing menghadap ke spilot. Kemudian para guru ikut berbaris di depan anak-anak dan mencontohkan memasukkan infaq ke dalam kotak infaq yang sudah ada di depan.

Anak-anak lalu berurutan memasukkan infaq ke dalam kotak seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru kelas. Saat semua infaq sudah terkumpul, anak-anak lalu duduk sesuai kelasnya masing-masing untuk mendengarkan penjelasan guru. Disini guru kembali menjelaskan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian infaq, kenapa infaq perlu dilakuan, dan juga siapa saja golongan yang berhak menerima infaq. Tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru juga kembali memberikan pertanyaan tentang infaq untuk mengetahui pemahaman anak tentang kegiatan infaq yang mereka lakukan.

Sementara guru menjelaskan tentang infaq kepada anak-anak, paguyuban ibu-ibu menghitung infaq yang telah dikumpulkan dan membaginya sesuai dengan jumlah anak yang hendak diberi infaq. Saat infaq selesai dihitung dan dibagi sesuai dengan jumlah anak yang hendak diberi infaq, tahap selanjutnya yaitu guru memberikan infaq tersebut kepada anak-anak yang berhak menerima infaq.

Sedangkan untuk pelaksanaan infaq sosial, kegiatan infaq sosial dilakukan pada saat terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi, maupun bencana alam lainnya. Prosedur yang dilakukan juga serupa dengan kegiatan infaq Ramadhan yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu pra hari H pelaksanaan program infaq dan hari H pelaksanaan program infaq. Sebelum hari H, guru terlebih dahulu mengumpulkan anak-anak di spilot. Selanjutnya guru tidak langsung meminta anak untuk membawa infaq esok harinya. Melainkan guru terlebih dahulu menceritakan tentang bencana apa yang sedang terjadi untuk memancing rasa kepedulian anak, terkadang anak-anak juga merespon kalau sudah mendengar berita itu dari televisi. Setelah anak-anak sudah mengerti bahwa ada bencana, kemudian guru menggiring anak supaya mau membantu korban yang sedang terkena bencana yaitu dengan memberikan infaq. Baik berupa uang, pakaian bekas yang masih layak pakai, maupun makanan yang tahan lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat hari H, anak-anak berbaris di lapangan untuk mengumpulkan infaq yang sudah mereka siapkan dari rumah. Sama seperti kegiatan infaq Ramadhan, para guru terlebih dahulu mencontohkan memasukkan infaq ke dalam kotak infaq yang telah disiapkan baru lah para murid mengikuti memasukkan infaq ke dalam kotak. Tahap selanjutnya yaitu para murid duduk dan mendengarkan guru menceritakan bencana alam yang sedang terjadi dan juga untuk apa infaq yang telah mereka kumpulkan.

Selesai menjelaskan, kemudian guru kembali menanyakan kepada murid tentang infaq maupun bencana alam, untuk mengetahui apakah anak sudah paham untuk apa kegiatan infaq sosial tersebut. Selama guru menjelaskan, hasil infaq dihitung dan dikumpulkan oleh paguyuban ibu-ibu. Setelah hasil infaq terkumpul, kemudian guru memberitahukan total hasil dari infaq yang telah disumbangkan oleh anak-anak kemudian nantinya akan dikirimkan ke korban bencana alam melalui pos yang ada di Gresik. Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa infaq mereka akan dikirim melalui posko-posko supaya bisa sampai ke tempat bencana alam. Hal ini dilakukan supaya meskipun anak tidak turun langsung memberikan infaqnya kepada korban bencana, akan tetapi mereka tahu dan paham infaq mereka akan dibawa kemana.

Setelah selesai tahap pelaksanaan, dilanjutkan ke tahap evaluasi untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama kegiatan infaq berlangsung. Wawancara yang pertama dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu subjek 1, peneliti memberikan pertanyaan, “Apa kendala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan pada saat kegiatan infaq berlangsung?", beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Hambatannya ngga terlalu mbak. Soalnya anak-anak juga tertib. Jadi yang tidak mau membayar infaq itu sepertinya belum pernah ada mbak disini. Karena kan sebelum ngadain infaq juga guru-guru sudah sosialiasi sama para wali murid. Jadi kalau wali muridnya setuju dan tidak ada masalah ya insyaAllah anaknya juga tidak ada masalah."[78] (S1. 6)

Pertanyaan yang sama juga diberikan peneliti kepada guru kelompok A untuk mengetahui lebih dalam tentang hambatan atau kendala yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan infaq berlangsung. Guru kelompok A yang pertama diwawancarai yaitu subjek 2 selaku guru kelas A5, beliau menjawab:

> "Alhamdulillah anaknya nurut, kadang ditunjukin ke saya 'bu saya sudah bawa infaq bu' gitu. Paling ada satu dua anak yang kadang lupa membawa infaq. Itu aja sih mbak hambatannya."[79] (S2. 4)

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada subjek 3 selaku guru kelas A3. Beliau menjawab sebagai berikut:

> "InsyaAllah kalau hambatan sih ga ada kok mbak. Anak-anak pada mau berinfaq, tidak ada yang tidak mau."[80] (S3. 4)

Wawancara lalu dilanjutkan dengan narasumber keempat yakni subjek 4 selaku guru kelas A4, peneliti kembali menanyakan, "Apa kendala yang dirasakan pada saat kegiatan infaq berlangsung?", beliau menjawab:

> "Untuk hambatannya mungkin kadang ada anak yang lupa tidak membawa infaq mbak, sampai anaknya nangis juga. Ya kita kasih

---

[78] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[79] Hasil wawancara dengan guru kelas A5 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[80] Hasil wawancara dengan guru kelas A3 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian gitu lah mbak, yang penting anaknya tahu kalau infaq itu dapat membantu orang lain itu."[81] (S4. 4)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai guru kelas A1 yakni subjek 5 dengan pertanyaan yang sama. Subjek 5 lalu memberikan jawaban sebagai berikut:

"Kalau hambatan tidak ada sih nduk, rata-rata anak pada mau semua. Mungkin hambatannya pas infaq tahunan terus ditanyain itu anak-anak masih agak diem, belum berani jawab, apalagi kelas saya kan kelas yang paling kecil usianya."[82] (S5. 4)

Wawancara yang berikutnya yaitu dengan subjek 6 selaku guru kelas A6. Peneliti juga memberikan pertanyaan tentang hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan infaq, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

"Hambatannya itu pas infaq tahunan biasanya anak ribut sendiri atau ngobrol sama temannya. Kalau masih rame sendiri gitu suka saya tegur. Selain itu ga ada kayaknya mbak."[83] (S6. 4)

Wawancara yang terakhir dilakukan dengan subjek 7 selaku guru kelas A2 dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

"Untuk hambatannya kalau yang infaq harian tidak ada mbak. Kalau saat infaq tahunan biasalah mbak, kadang ada yang ngomong sendiri pas guru jelasin, atau cuma bawa uangnya tapi ga pakai sampul. Namanya masih anak-anak jadi ya dimaklumin."[84] (S7. 4)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para guru kelompok A dan juga kepala sekolah, dapat diketahui bahwa hambatan

---

[81] Hasil wawancara dengan guru kelas A4 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[82] Hasil wawancara dengan guru kelas A1 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[83] Hasil wawancara dengan guru kelas A6 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[84] Hasil wawancara dengan guru kelas A2 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi selama pelaksanaan program infaq harian dan juga infaq tahunan diantaranya adalah terkadang anak-anak lupa membawa infaq ke sekolah. Selain itu, anak-anak juga terkadang mengobrol atau sibuk sendiri pada saat pelaksanaan infaq tahunan dan guru sedang menjelaskan.

3. Perkembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Setelah Penerapan Program Infaq

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan ingin membantu orang lain. Untuk mengembangkan karakter peduli sosial, memerlukan dukungan juga baik dari pihak keluarga maupun lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan sekitar bisa berasal dari lingkungan sekolah, seperti yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, RA Muslimat NU 10 Banin-Banat turut serta dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik yakni dengan mencantumkan kepedulian sebagai kompetensi dasar yang ada di program pengembangan dan materi pembelajaran sekolah. Kemudian kompetensi dasar peduli ini diperinci lagi ke dalam materi pembelajaran yakni kepedulian yang dimaksud adalah suka menolong teman, mau mengalah, mau berbagi, meminjamkan miliknya dengan senang hati, dan saling membantu dengan teman.

Untuk mengembangkan kepedulian tersebut, RA Muslimat NU 10 Banin-Banat lalu mengadakan program infaq. Dengan program infaq ini anak-anak diajarkan terbiasa melakukan infaq dan juga untuk saling membantu serta memahami kondisi orang lain yang diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada anak. Pada saat pelaksanaan program infaq tahunan, para guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan keaktifan dan juga sikap yang dilakukan peserta didik yang kemudian akan menjadi penilaian guru.

Setelah menerapkan kegiatan infaq berupa infaq harian dan juga infaq tahunan, peneliti ingin mengetahui dampak program infaq terhadap kepedulian anak. Kemudian peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah yaitu subjek 1 tentang, "Apa dampak yang Ibu lihat dari adanya program infaq ini?", beliau lalu menjawab:

> "Dampak dari program infaq sendiri kalau bagi wali murid yang menerima infaq itu bisa sedikit terbantu, kalau untuk anak-anaknya sendiri kan dengan adanya pembelajaran langsung seperti ini anak-anak jadi lebih mudah mengingat mengenai pembelajaran infaq, tahu orang-orang yang sebaiknya ditolong itu seperti apa gitu mbak. Terus anak jadi lebih suka membantu antar teman"[85] (S1. 7)

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga kembali mewawancarai guru kelompok A. Peneliti memberikan pertanyaan, "Apa dampak yang ibu lihat dari adanya program infaq ini?" dan "Bagaimana kepedulian sosial anak saat di kelas?" kepada subjek 2 selaku guru A5, beliau lalu memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Untuk dampaknya sendiri ya anak-anak jadi lebih paham mengenai makna berbagi ke orang lain, selesai infaq tahunan itu kan saya kasih pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan infaq itu anaknya ngerti mbak. Pas dikelas kalau ada temannya yang tidak membawa jajan gitu dikasih sama teman yang lain."[86] (S2. 5), (S2. 6)

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada subjek 3 selaku guru kelas A3. Beliau menjawab sebagai berikut:

> "Kalau dampaknya itu anak-anak tahu kalau harus saling membantu kepada orang lain, pas ditanyain itu anak-anak pada bisa jawab mbak. Besoknya selesai infaq Ramadhan atau infaq sosial kan

[85] Hasil wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[86] Hasil wawancara dengan guru kelas A5 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ditanyain lagi kemarin itu mereka ngapain aja, saya tanya lagi mengenai infaq juga rata-rata anak bisa jawab. Untuk kepeduliannya ada yang sudah bagus mbak, mau berbagai sama teman yang lain. Berbagi makanan atau mainan gitu, tapi ada juga yang masih tidak mau berbagi. Kadang saya tegur atau kasih pengertian lagi pada anaknya"[87] (S3. 5), (S3. 6)

Wawancara lalu dilanjutkan dengan narasumber keempat yakni subjek 4 selaku guru kelas A4, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama yaitu tentang dampak dan juga kepedulian sosial anak di kelas. Beliau lalu menjawab:

> "Dampaknya itu anak-anak mulai paham kalau ada orang yang butuh bantuan itu sebaiknya dibantu, lalu rasa penasaran anak juga timbul mbak, misalnya nanyain soal nanti infaqnya dikirim kemana gitu mbak. Terus kepeduliannya rata-rata anak di kelas saya mau berbagi kok mbak, berbagi makanan gitu anaknya malah nawarin sendiri tidak pakai diminta. Biasanya juga kalau temannya beresin mainan, ikut bantu beresin juga meskipun tidak ikut main."[88] (S4. 5), (S4. 6)

Peneliti juga mewawancarai guru kelas A1 yakni subjek 5 dengan pertanyaan yang sama, beliau memberikan respon sebagai berikut:

> "Untuk dampaknya, kalau yang terlihat secara langsung mungkin agak susah ya nduk. Tapi setidaknya dengan pembelajaran langsung seperti ini anak-anak jadi tidak bosan dan lebih memperhatikan saat gurunya bercerita. Kalau kepeduliannya itu anak-anak di kelas saya itu jarang ada yang rebutan mainan, jadi mau berbagi main bareng-bareng sama temannya. Ada temannya tidak membawa minum gitu ditawarin sama temannya yang lain."[89] (S5. 5), (S5. 6)

Wawancara yang keenam yaitu dengan subjek 6 selaku guru kelas A6, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada subjek 6 dan beliau menjawab:

---

[87] Hasil wawancara dengan guru kelas A3 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[88] Hasil wawancara dengan guru kelas A4 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[89] Hasil wawancara dengan guru kelas A1 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk dampaknya sendiri itu anak-anak kan jadi paham kalau ada orang yang lagi kesusahan itu dibantu, soalnya kan sudah dikasih pengertian sesama manusia itu saling berbagi atau sesama teman itu saling berbagi. Tapi ya masih ada beberapa anak yang kadang sama temannya itu sulit untuk berbagi ke teman yang lain, ada yang masih perlu dikasih tahu dulu. Kalau kepedulian anak saat dikelas ya sama mbak, ada yang sama temannya itu suka memberi ada juga yang tidak. Tapi rata-rata anak kalau ada temannya tidak membawa makanan, minuman, gitu lebih banyak yang suka memberi."[90] (S6. 5), (S6. 6)

Dan wawancara yang terakhir dilakukan dengan subjek 7 selaku guru kelas A2. Pertanyaan yang diberikan juga sama yaitu mengenai dampak dan juga bagaimana kepedulian sosial anak saat di kelas. Subjek 7 kemudian menjawab sebagai berikut:

> "Untuk dampaknya kalau di kelas saya itu anak-anak mulai paham konsep berbagi pada orang lain, biasanya keesokan harinya itu saya kasih pertanyaan lagi mengenai kegiatan infaq yang telah dilakukan. Semacam recalling gitu mbak, dan anak-anak kebanyakan aktif menjawab. Terus keseharian anak-anak di kelas ada yang mau berbagi, ada yang perlu dikasih tahu dulu sama gurunya. Tapi kadang anak-anak kalau berbagi itu suka mbak, seperti berbagi makanan. Mereka berbagi ke temannya, terus temannya ikut ngasih makanan juga ke mereka. Jadi kayak timbal balik gitu."[91] (S7. 5), (S7. 6)

Berdasarkan paparan di atas, para guru serta kepala sekolah mengatakan dampak diadakannya program infaq ini dapat memberikan pembelajaran langsung bagi anak mengenai berbagi terhadap sesama. Selain itu, dengan program infaq ini anak-anak menjadi lebih paham mengenai infaq, kondisi lingkungan, serta cara berbagi kepada orang lain.

Hal ini terlihat pada saat infaq tahunan anak mampu merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru baik pada saat pra hari H

---

[90] Hasil wawancara dengan guru kelas A6 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

[91] Hasil wawancara dengan guru kelas A2 RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Rabu, 23 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pada saat hari H pelaksanaan program infaq tahunan itu sendiri. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada para murid, respon murid terlihat antusias menjawab meskipun masih ada beberapa anak yang masih diam ataupun tidak memperhatikan. Selain itu, dengan adanya penerapan program infaq ini kepedulian anak juga mulai terlihat pada saat berada di kelas. Anak-anak cenderung mau berbagi makanan kepada temannya yang lain, meskipun masih ada beberapa anak yang perlu di kasih pengertian lagi.

Selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 wali murid kelompok A mengenai, "Apakah ibu setuju dengan adanya infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat?", "Apakah infaq ini mempunyai patokan jumlah yang harus diinfaq kan?", "Bagaimana respon anak saat akan melakukan kegiatan infaq?", "Bagaimana respon anak setelah melakukan kegiatan infaq?", dan juga "Bagaimana kepedulian anak pada saat di rumah?". Wawancara yang pertama dilakukan dengan mama Mada, beliau memberikan jawaban sebagai berikut.

> "Setuju-setuju saja sih mbak sama infaqnya. Infaqnya itu ada yang 500 ada yang seikhlasnya mbak, pas saya kasih uang buat infaqnya juga anaknya terlihat antusias. Biasanya sehabis infaq atau ada acara di RA itu anaknya suka bercerita mbak. Kalau kesehariannya di rumah itu biasa saja sih mbak, kalau diminta untuk bantu-bantu itu ya kadang nurut kadang ngga."[92]

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan mama Rara, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada beliau dan beliau menjawab:

> "Ya setuju dengan infaq yang ada di RA. Kalau untuk infaq hariannya itu 500 bu, kalau infaq tahunannya terserah mau ngasih

[92] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berapa seikhlasnya. Sebelum berangkat ke sekolah juga semangat, tidak perlu saya paksa. Saat pulang sekolah itu biasanya saya tanyain di sekolah ngapain aja, terus Rara cerita. Di rumah ya suka berbagi, misalnya punya jajan itu dibagikan ke temannya biasanya."[93]

Kemudian wawancara dengan pertanyaan yang sama juga dilanjutkan dengan mama Salsa, beliau menjawab sebagai berikut:

"Setuju karena kan buat pembelajaran anak juga. Infaqnya yang setiap hari 500, nah infaq tahunan itu terserah yang penting ikhlas. Anaknya juga antusias sendiri pas berangkat mau ada acara infaq karena kan sudah diinfokan oleh wali kelas masing-masing. Begitu sampai di rumah anaknya menyampaikan ke saya pas infaq tadi. Di rumah juga selalu berbagi karena saya selalu mengajarkan kepada anak-anak selalu berbagi kepada semua orang."[94]

Wawancara ke empat peneliti lakukan dengan mama Abi. Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama seperti pertanyaan untuk wali murid lainnya. Beliau pun memberikan jawaban sebagai berikut:

"Iya setuju mbak sama adanya infaq di sekolah. Jumlah infaq harian dipatok 500 dari sekolah, kalau yang tahunan itu terserah mau ngasih berapa, sebelum berangkat buat infaq di sekolah itu biasanya anaknya senang kok mbak. Kalau habis infaq saya lupa mbak anaknya cerita atau tidak. Anaknya memang suka berbagi, kalau di rumah punya jajan sering dibagi-bagi sama mas dan mbaknya."[95]

Peneliti lalu melanjutkan wawancara dengan mama Fina, beliau pun memberikan jawaban:

"Sangat setuju bu, biar anak-anak mulai belajar memberi juga. Kalau untuk infaqnya itu 500 yang setiap hari disetorkan ke sekolah. Kalau yang kayak pas Ramadhan itu seikhlasnya bu, dari sekolah tidak menentukan jumlah uangnya. Pas berangkat sekolah juga anaknya antusias tidak pake dipaksa bu. Diajarin infaq anaknya malah senang. Di rumah biasanya kalau ada orang ngamen atau shadaqah keliling pas saya lagi tidur pun langsung diambilkan uang terus cerita

[93] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020
[94] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020
[95] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anaknya. Alhamdulillah sejak dini diajarin yang baik-baik seperti infaq."[96]

Setelah itu, wawancara yang terakhir dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang sama kepada mama Nayla. Beliau lalu menjawab sebagai berikut:

> "Setuju mbak sama infaqnya, infaq yang setiap hari itu 500. Kalau infaq yang tahunan itu sekolah ngebebasin mau infaq berapa saja boleh kok mbak. Terus Nayla pas mau infaq juga senang, di rumah habis pulang sekolah gitu suka cerita ngapain aja di sekolah. Kalau di rumah gitu ya kadang suka juga berbagi sama saudaranya."[97]

Berdasarkan wawancara dengan wali murid tersebut, dapat diketahui bahwa para wali murid yang menjadi narasumber wawancara oleh peneliti setuju dengan adanya program infaq tahunan yang ada di RA tersebut. Selain itu, jawaban wali murid juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan juga guru bahwa untuk infaq tahunan tersebut sekolah tidak memberikan patokan berapa jumlah uang yang harus diinfaqkan. Sedangkan untuk infaq harian sendiri sekolah memberikan patokan 500 rupiah kepada anak.

Penjelasan selanjutnya mengenai respon anak pada program infaq di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, anak-anak terlihat senang dan antusias pada saat akan ke sekolah dan melakukan infaq tahunan yaitu infaq Ramadhan dan juga infaq sosial. Begitu pula pada saat pulang, beberapa anak dari wali murid yang diwawancarai juga menceritakan kegiatan infaq yang dilakukan di sekolah kepada mereka.

---

[96] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020

[97] Hasil wawancara dengan wali murid RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada hari Minggu, 11 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bertanya mengenai kegiatan infaq di sekolah, peneliti juga menanyakan kepedulian anak pada saat berada di rumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali murid, anak-anak pada saat di rumah juga mulai menampakkan kepeduliannya seperti berbagi makanan kepada saudara, pengamen, maupun membantu ibu.

Setelah melakukan wawancara dengan wali murid, peneliti juga melakukan percakapan singkat kepada murid untuk mengetahui apakah anak-anak tahu untuk apa hasil infaq yang ada di sekolah, setelah melakukan infaq apakah anak-anak ikut suka memberi atau membantu orang lain, dan juga kepada siapa anak-anak biasanya memberi atau membantu orang lain. Akan tetapi peneliti melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Yang pertama peneliti melakukan percakapan dengan Fina murid kelas A5. Berikut adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan murid tersebut:

Peneliti	: Dek, biasanya kan ada infaq setiap hari ya di sekolah. adek tahu tidak infaq nya itu dibuat apa?
Fina	: Tidak tahu bu
Peneliti	: Kalau infaq yang bulan Ramadhan itu masih inget tidak dek? Biasanya dikasihkan ke siapa kalau yang infaq saat bulan Ramadhan itu?
Fina	: Ke teman mbak
Peneliti	: Ke teman ya dek. Terus di sekolah diajarin ya dek infaq itu untuk berbagi sama orang lain. Kalau adek sendiri suka berbagi juga tidak kalau sama orang lain? Ke teman atau sama kakak gitu suka berbagi?
Fina	: Iya suka bu. Kadang ngasih teman jajan.

Selesai melakukan percakapan dengan Fina, peneliti kemudian melakukan percakapan dengan Salsa murid kelas A1. Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan Salsa ialah sebagai berikut:

Peneliti	: Dek, biasanya di sekolah kan ngumpulin infaq ke guru ya dek. adek tahu tidak infaq nya itu dibuat apa?
Salsa	: Tidak tahu bu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti : Kalau infaq yang bulan Ramadhan itu masih inget tidak dek? Biasanya dikasihkan ke siapa kalau yang infaq saat bulan Ramadhan itu?
Salsa : Biasanya guru ngasih ke teman.
Peneliti : Ke teman ya dek. Terus di sekolah kan guru ngajarin ya dek infaq itu untuk berbagi sama orang lain. Kalau adek sendiri suka berbagi juga tidak kalau sama orang lain? Ke teman atau sama kakak gitu suka berbagi?
Salsa : Iya suka bu.
Peneliti : Berbagi apa biasanya dek kalau sama teman?
Salsa : Jajan bu, es.

Berdasarkan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 murid kelompok A, diketahui bahwa anak rata-rata tidak mengetahui untuk apa hasil infaq harian yang diadakan di sekolah. Akan tetapi, kepedulian anak sudah mulai tampak. Terlihat saat anak mau dan suka berbagai makanan ke teman yang lain.

C. Pembahasan

1. Awal Mula Pengembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Menggunakan Program Infaq

Program infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat merupakan program infaq yang rutin dilakukan. Ada yang rutin dilakukan setiap hari, dan ada juga yang rutin dilakukan tiap tahun yaitu pada saat bulan Ramadhan dan juga pada saat ada bencana alam. Program infaq tahunan ini sendiri bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa awal mula pengembangan karakter peduli sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar menggunakan program infaq yaitu karena melihat kondisi peserta didik yang masih kurang mampu, sehingga pihak sekolah pun berinisiatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan infaq yang hasilnya akan diberikan kepada peserta didik yang kurang mampu. Akan tetapi, pihak sekolah juga mengikutkan anak-anak supaya mereka dapat belajar juga secara langsung memberi bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal ini sesuai dengan salah satu landasan pendidikan karakter yaitu landasan sosiologis. Landasan sosiologis dikarenakan adanya perbedaaan sosiologis yang ada di suatu tempat sehingga penting diadakannya pendidikan karakter. Perbedaan sosiologis tersebut yaitu adanya siswa yang kurang mampu, sehingga pihak sekolah menerapkan program infaq seperti infaq Ramadhan dan infaq Sosial supaya para murid juga belajar untuk membantu pada orang lain yang membutuhkan.

2. Penerapan Program Infaq di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, tiap lembaga pendidikan mempunyai metode, aturan, serta caranya masing-masing. Metode, aturan, serta cara yang dilakukan untuk mengembangkan karakter tersebut dapat juga dianggap sebagai bentuk pengelolaan pendidikan. Demikian pula di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar, proses pengelolaan tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan, memilah, dan memfokuskan apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses pendidikan. Mulai dari memilah indikator, metode, model, maupun strategi yang cocok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.[98] Tahap perencanaan pada pengembangan karakter peserta didik dalam lingkup sekolah dapat dilakukan dengan menetapkan karakter maupun indikator apa saja yang hendak dikembangkan, menetapkan kurikulum serta menetapkan muatan lokal yang ada di sekolah.

Sebelum menetapkan pelaksanaan program infaq tahunan, RA Muslimat NU 10 Banin-Banat melakukan tahap perencanaan atau persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan pada saat infaq harian yaitu kepala sekolah terlebih dahulu memberitahukan kepada wali murid mengenai infaq harian melalui surat edaran. Setelah wali murid mengetahui tentang program infaq harian yang diadakan sekolah, kepala sekolah kembali mengadakan sosialisasi tentang program infaq yang akan diterapkan di sekolah dan menjelaskan secara langsung pada keesokan harinya.

Sedangkan persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan infaq tahunan yaitu dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah, guru, dan juga para ibu paguyuban. Dari hasil wawancara, kepala sekolah mengadakan rapat dengan ibu paguyuban sebelum pelaksanaan infaq Ramadhan untuk menentukan murid yang hendak diberi infaq. Sedangkan rapat yang diadakan dengan para guru untuk merundingkan apa saja indikator yang hendak dicapai, bagaimana persiapan, proses pelaksanaan

[98] Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 122-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq tahunan, serta apa saja yang diperlukan pada saat program infaq tahunan berlangsung.

Setelah mengadakan rapat antara kepala sekolah, guru dan para ibu paguyuban, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program infaq tahunan. Persiapan yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara adalah para guru bertugas menyiapkan kotak infaq dari kardus, dan menyiapkan materi yang akan dibahas pada saat pelaksanaan program infaq tahunan sehingga pada saat hari H pelaksanaan program infaq, para guru sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam kegiatan pengajaran yaitu sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.[99]

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan program infaq yang ada di RA juga mencakup tahap perencanaan. Langkah-langkah tahap perencanaan program infaq tahunan meliputi: a) memberitahukan wali murid mengenai kegiatan infaq harian melalui surat edaran, b) kepala sekolah melakukan sosialisasi tentang infaq harian kepada wali murid, c) mengadakan rapat antara kepala sekolah, guru, dan para ibu paguyuban guna membahas indikator yang hendak dicapai, bagaimana persiapan, proses pelaksanaan infaq tahunan, serta keperluan apa saja yang diperlukan pada saat program

[99] Rita Mariyana, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, 1, 2014, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq tahunan berlangsung, d) para guru mempersiapkan materi yang hendak diberikan kepada peserta didik pada saat hari H pelaksanaan program infaq tahunan, c) membuat kotak infaq dari kardus yang nantinya akan digunakan untuk menaruh infaq tahunan.

Setelah dilakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat pada tahap pelaksanaan program infaq, para murid belajar secara langsung memberikan infaq dengan memasukkannya ke dalam kotak infaq. Hal ini sejalan dengan strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, di mana metode tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberikan pembelajaran yang umum diketahui anak dalam kehidupannya, memberikan pembelajaran yang mudah diingat oleh anak dengan memperhatikan konteks pembelajaran (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning)*.[100]

Dalam pelaksanaan program infaq, infaq harian dan infaq tahunan mempunyai proses pelaksanaan yang berbeda. Pada infaq harian, anak-anak hanya dibiasakan untuk mengenal infaq dengan cara memasukkan infaq ke dalam kotak infaq. Sedangkan untuk infaq tahunan yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti kemudian membagi pelaksanaan program infaq tahunan yang ada di RA menjadi 2 tahap yaitu tahap pra hari H dan tahap hari H.

---

[100] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pra hari H, para guru mengumpulkan murid-murid di spilot dan memberikan materi atau informasi mengenai kegiatan infaq, tujuan, maupun informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan infaq yang akan dilaksanakan. Kemudian pada tahap hari H atau hari pelaksanaan program infaq tahunan, guru kembali mengumpulkan murid untuk baris di halaman dan bersiap untuk memasukkan infaq ke kotak infaq. Kegiatan diawali dengan guru yang terlebih dahulu memberikan contoh memasukkan infaq ke dalam kotak infaq yang kemudian diikuti oleh para murid. Selesai memasukkan infaq, guru kembali mengulang materi tentang infaq dan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan infaq pada hari itu.

Tahapan-tahapan pelaksanaan program infaq tersebut sejalan dengan tahapan yang dilalui untuk mengembangkan karakter yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, dan menuju kebiasaan (*habit*).[101] Tahap pengetahuan yaitu ketika guru memberikan informasi maupun pembelajaran kepada peserta didik pada saat infaq tahunan mengenai infaq dan materi lain yang berhubungan dengan infaq pada hari itu. Tahap *acting* yaitu ketika para murid memasukkan infaq nya sendiri ke dalam kotak infaq, baik saat infaq harian maupun infaq tahunan. Dan tahap selanjutnya *habit*, yaitu output yang hendak dicapai oleh sekolah di mana supaya kepedulian sosial anak dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

[101] *Ibid*, hlm. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, program infaq yang dilaksanakan oleh RA Muslimat NU 10 Banin-Banat sejalan dengan prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Sri Judiani yaitu: [102]

a. Berkelanjutan.

   Dalam mengembangkan karakter, tentu saja tidak dapat dilakukan hanya dalam sekali waktu melainkan dilakukan secara berkala maupun berkelanjutan. Seperti halnya program infaq harian yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat, program infaq harian rutin dilakukan setiap hari supaya anak terbiasa dengan infaq. Dan untuk infaq tahunan, tidak hanya dilakukan dalam sekali akan tetapi berkelanjutan pada tahun berikutnya.

b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.

   Seperti halnya yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat dalam mengembangkan karakter peduli sosial para murid, yaitu dengan mengajak para murid melakukan infaq. kegiatan infaq tersebut kemudian menjadi kegiatan rutin setiap hari untuk infaq harian dan setiap tahun untuk infaq tahunan yang kemudian kegiatan infaq tersebut dimasukkan kedalam muatan lokal.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan.

   Dalam menanamkan suatu nilai maupun karakter kepada seseorang, nilai maupun karakter tersebut tidak hanya dipelajari melalui kata-kata

---

[102] Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendikas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun tulisan, tetapi juga dipelajari melalui tingkah laku serta sikap sehari-hari yang kemudian diharapkan dapat menjadi kebiasaan orang tersebut. Seperti kegiatan infaq yang ada di sekolah, guru tidak hanya memberikan pembelajaran tentang infaq secara verbal tetapi juga turut mengajak murid secara langsung untuk berinfaq.

d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan program infaq yang ada di sekolah, murid tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga aktif melakukan kegiatan infaq secara langsung. Selain itu, para murid diajak untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat infaq tahunan berlangsung.

Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat, karakter peduli sosial dikembangkan melalui program infaq. Program infaq tersebut juga telah melalui tahapan-tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. Tahapan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program infaq tersebut berjalan dengan baik atau terdapat masalah pada proses pelaksanaannya. Tentu saja dalam hal ini pendidik melakukan pengawasan atau memperhatikan sikap anak didiknya pada saat proses pelaksanaan infaq berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai penilai (*evaluator*) untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan peserta didiknya dan juga halangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.[103]

Pada hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A dan juga kepala sekolah, selama proses pelaksanaan program infaq yang ada di RA terdapat beberapa hambatan diantaranya yaitu anak lupa membawa infaq, pada saat guru memberikan pertanyaan masih ada beberapa anak yang diam dan tidak berani menjawab, dan mengobrol sendiri dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program infaq tersebut dinilai masih wajar karena pada dasarnya anak usia dini mempunyai karakteristik rentang daya konsentrasi yang pendek. Karena rentang daya konsentrasi anak yang pendek, perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya.[104] Untuk meminimalisir hambatan tersebut, pada saat infaq tahunan berlangsung, guru mengulang materi mengenai infaq dan juga yang berhubungan dengan pelaksanaan infaq beberapa kali. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih memahami mengenai pelaksanaan infaq serta paham apa saja materi yang guru berikan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai program infaq mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil, program infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat telah berjalan dengan lancar meskipun masih ada beberapa hambatan pada saat tahap pelaksanaan. Selain itu, RA tersebut

---

[103] Rita Mariyana, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, 1, 2014, 4.

[104] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga telah memenuhi peran lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terdiri dari 4 langkah:[105]

a. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan dimana kepala sekolah dan juga para guru merundingkan indikator apa saja yang hendak menjadi fokus perkembangan kepedulian sosial anak yang ada di RA.
b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah melakukan rapat dengan para guru untuk merundingkan bagaimana pelaksanaan program infaq yang akan dilakukan.
c. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan sekolah dan di kehidupannya. Selain mengembangkan kepedulian anak dengan menerapkan program infaq yang ada di sekolah, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi dengan para wali murid supaya ikut mendukung dalam perkembangan kepedulian anak ketika di rumah.
d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral. Sebagaimana yang terlihat pada tahap pelaksanaan program infaq, di

[105] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana guru terlebih dahulu memasukkan infaq ke dalam kotak infaq supaya dapat menjadi contoh bagi anak-anak.

3. Perkembangan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Setelah Penerapan Program Infaq

Dalam setiap program maupun pembelajaran yang ada di sekolah, tentu saja mempunyai tujuan. Seperti halnya program infaq yang diterapkan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru kelompok A, diantara dampak yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan program infaq ini adalah anak mulai mau berbagi kepada orang lain, anak-anak lebih memahami tentang konsep berbagi kepada orang yang membutuhkan, mulai timbul rasa penasaran anak, lebih memperhatikan guru dan tidak bosan karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas.

Dari dampak yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan infaq berjalan baik, ditandai dengan kontribusi semua peserta didik pada saat pelaksanaan program infaq dan tidak ada anak yang tidak mau memberikan infaq. Selain itu, dampak yang diperoleh juga terjadi karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu:[106]

a. Mengamati dan meniru perilaku sosial orang-orang yang diidolakan. Orang yang diidolakan maksudnya adalah orang yang dapat menjadi

[106] Heni Purwulan, "Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik", *NUGROHO: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panutan dan menjadi contoh yang baik. Pada pelakasanaan kegiatan infaq yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat ini, orang yang dijadikan contoh tersebut adalah para guru. Oleh karena itu, pada program infaq ini para guru mencontohkan memasukkan infaq terlebih dahulu yang kemudian diikuti para murid.

b. Melalui proses perolehan informasi verbal tentang kondisi dan keadaan sosial yang lemah.

Memberikan informasi mengenai kondisi sosial yang lemah diharapkan dapat memicu empati anak dan timbul rasa ingin membantu. Karena alasan itu lah, pada saat pelaksanaan infaq terutama infaq Ramadhan dan juga infaq Sosial para guru juga menceritakan mengenai keadaan orang yang kurang mampu dan juga kesusahan.

Selain memperoleh dampak yang baik berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelompok A, dampak yang baik juga terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dan juga murid kelompok A. Dampak yang terlihat yaitu dalam keseharian anak pada saat di rumah yang mulai menunjukkan sikap peduli seperti mau berbagi kepada saudara maupun temannya. Dampak yang baik tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan juga keluarga yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan karakter anak. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah yaitu membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan di atas, dampak baik yang diperoleh setelah pelaksanaan program infaq sesuai dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar yaitu suka menolong teman, mau mengalah, mau berbagi, meminjamkan miliknya dengan senang hati, dan saling membantu dengan teman. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat di sekolah maupun di rumah juga menunjukkan beberapa perkembangan peduli sosial berdasarkan indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto.

Indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto seperti: memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai dalam menghadapi persoalan.[107] Dari indikator tersebut, ada beberapa indikator yang selaras dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada di sekolah yaitu indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, serta toleran terhadap perbedaan.

Pada indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain, kalimat tersebut dapat juga diartikan sebagai lawan kata dari memberikan keuntungan atau menolong orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber yang mengatakan bahwa dampak dari penerapan program infaq yaitu anak-anak mulai mau berbagi

[107] Luthfatun Nisa', dkk., "Perancangan Buku Cerita *Pop-Up* Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini", *Proceeding of The ICECRS,* (Sidoarjo: Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Vol. 1, 3, 2018), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman maupun saudaranya. Indikator selanjutnya yang selaras dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah yaitu mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, anak-anak yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar tidak ada yang tidak mau melakukan infaq. Dan ini menunjukkan bahwa para murid mau untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat, terlebih pada saat infaq tahunan yang dilakukan di luar kelas. Dan indikator yang terakhir yaitu toleran terhadap perbedaan. Dari hasil wawancara dengan guru, pada saat guru memberikan materi tentang kondisi sosial yang lemah, para murid cenderung ingin tahu dan juga timbul rasa ingin membantu. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat bertoleransi dan tidak membedakan kondisi sosial yang lemah.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial anak sudah mulai berkembang dengan adanya program infaq yang ada di RA. Dengan adanya program infaq ini, anak belajar terbiasa memberikan infaq dan juga belajar mengenai kondisi orang lain yang membutuhkan. Dengan belajar atau tahu tentang kondisi orang lain yang membutuhkan, diharapkan timbul rasa kepedulian pada diri anak untuk membantu orang yang membutuhkan tersebut melalui infaq yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan tujuan infaq yaitu menumbuhkan solidaritas terhadap sesama. Solidaritas tumbuh karena adanya rasa ingin membantu satu sama lain, dan untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan proses yang berkala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar dalam mengembangkan karakter peduli sosial menggunakan program infaq karena sesuai dengan kondisi yang ada di RA. Selain karena dapat sedikit membantu keluarga murid, anak-anak juga dapat turut berperan langsung dalam memberikan infaq.
2. Penerapan program infaq di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar meliputi infaq harian dan infaq tahunan berupa infaq Ramadhan dan infaq sosial sudah berjalan dengan lancar pada tahap perencanaan, dan tahap evaluasi. Akan tetapi pada saat tahap pelaksanaan masih kurang, karena terdapat hambatan pada pelaksanaannya seperti anak yang tidak mendengarkan guru dan juga anak lupa membawa infaq.
3. Perkembangan karakter peduli sosial anak di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar setelah pelaksanaan program infaq sudah mulai tampak yang ditunjukkan dengan anak-anak yang mau memberikan makanannya ke orang serta lain serta kemauan anak untuk memberi pada saat diceritakan tentang kondisi orang yang sosialnya lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang perlu dilakukan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan waktu dan juga ruang gerak sehingga penelitian ini masih membutuhkan saran ataupun perbaikan bagi peneliti.
2. Untuk pihak sekolah, pada pelaksanaan infaq harian lebih baik apabila guru juga turut memberitahukan kepada anak untuk apa hasil dari infaq tersebut. Sehingga anak tidak hanya sekedar diajarkan terbiasa melakukan infaq, akan tetapi juga tau maksud dari infaq yang mereka lakukan itu untuk apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, Khairiyyah Titi Wahyu. 2018. "Application of Early Childhood Social Care Character Through the Story of the Prophet Muhammad SAW". *The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. 191-202.

Afifah, Ika Rosyadah Hari. Dkk. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati". *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. Vol. 1. No. 1. 124-128.

Aisya, Nadia. 2018. "Pengaruh Bermain Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Anak Kelompok B5 di TK Vita Sejahtera Palembang". *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. 2. 2018. 255-262.

Al Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban. *Shahih Ibnu Hibban*. Diterjemahkan oleh Mujahidin Muhayan dan Saiful Rahman Barito. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, Diterjemahkan Oleh Yunus dan Zulfan, Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jilid 1.

Amanah, Himmatul. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Karakter dan Kebencanaan Sebagai Bahan Ajar IPS Kelas VIII Materi Lingkungan Hidup di SMPN Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Agung, Putry dan Yulistyas Dwi Asmira. 2018. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung". *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2. 139-158.

Busyaeri, Akhmad dan Mumuh Muharom. "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI *Madinatunnajah Kota Cirebon"*.

Cinantya, Celia. Dkk. 2019. "The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 5. 174-189.

Damayanti, Anis. 2018. "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV Di MIN Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi. FTIK. Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Ponorogo. 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitri, Anggi. 2018. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gunawan, Ronny. 2017. "The Role of Character Education for Early Children in Early Childhood Education Program in Happy Kids Bogor Indonesia". *ASSEHR*. Vol. 66, YICEMAP Yogyakarta: Atlantis Press. 23-26.

Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hastuti, Qurratul Aini Wara. 2016. "Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar". *Ziswaf: Jurnal zakat dan Wakaf*. Vol. 3 No. 1. 40-62.

Kesuma, Dharma. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Luthfatun, Nisa'. Dkk. 2018. "Perancangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini". *Proceeding of The ICERS*. Vol. 1 No. 3, Seminar Nasional FKIP UMSIDA Sidoarjo: 17 Maret 2018. 205-218.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mariyana, Rita. 2014. "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini". *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 12 No. 1.

Mulyasa. 2012. *Menejemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya.

Munawar, Wahid. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengan Kejuruan". *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. Bandung: UPI. 338-344.

Muri, Yusuf A.. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Partanto, Pius A. dan Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.

Purwulan, Heni. "Kepedulian sosial dalam pengembangan interpersonal pendidik". *NUGROHO: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 59-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raharjo. 2010. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3. 229-238.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. 1-8.

Rosmini. 2016. "Falsafah Infaq Dalam Perspektif Alquran". *MADANIA*. Vol. 20 No. 1. 69-84.

Rukiyati, Rukiyati. Dkk. 2020. "Moral Education of Kindergarten Children in Rural Areas: A Case Study in Indonesia". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 14. 1278-1293.

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah 14*. Bandung: PT Alma'rif.

Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soyomukti, Nurani. 2011. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Subianto, Achmad. 2004. *Shadaqah, Infaq, dan Zakat Sebagai Instrumen untuk Membangun Indonesia Yang Bersih, Sehat, dan Benar*. Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan.

Tabi'in, A. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Jurnal IJTIMAIYA*. Vol. 1 No. 1. 39-59.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Pratktis*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, strategi & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulistiani. 2016. "Penanaman Pendidikan Karakter untuk Membentuk Perilaku Altruisme dalam Pendidikan Ekonomi". *National Conference on Economic Education*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id